

**ANALISIS PRODUKSI PROGRAM *TALKSHOW* “SAPA PAGI” DI MADU
TV NUSANTARA TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



Oleh:

Miftakhul Jannah

NIM. 302190039

Pembimbing:

Andhita Risko Faristiana, M.A.

NIP. 199008162019032021

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

**IAIN
P O N O R O G O
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

2023

ABSTRAK

Jannah, Miftakhul. 2023. Proses Produksi Program *Talkshow* “Sapa Pagi” di Madu TV Nusantara Tulungagung. Skripsi. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Andhita Risiko Faristiana, M.A.

Kata Kunci: Produksi Program TV, Talkshow, Sapa Pagi, Madu TV Nusantara Tulungagung

Keberadaan televisi lokal pada dasarnya memiliki kedudukan dalam menyampaikan serba serbi mengenai kearifan lokal. Televisi lokal memiliki peran dalam mengangkat dan menayangkan berbagai informasi lokal yang belum tersentuh oleh media televisi swasta dan nasional. Selain itu, televisi lokal juga berperan dalam melestarikan budaya lokal dengan eksplorasi potensi daerah dengan mengeksposnya kepada publik. Dengan adanya tayangan kearifan lokal ini diharapkan mampu memberikan manfaat besar pada aspek pendidikan, hiburan, ekonomi, maupun bagi masyarakat lokal. Program acara Sapa Pagi merupakan sebuah program berita/informasi ringan yang menyajikan isu hangat terkini (*update*) dan teraktual serta tayangan inspiratif yang diperoleh dari berbagai daerah baik secara lokal maupun nasional. *Talkshow* Sapa Pagi merupakan sebuah program yang memiliki pengaruh pada tatanan masyarakat, sehingga berperan sebagai media penghubung dalam menyalurkan aspirasi dari pemerintahan kepada masyarakat begitu pula sebaliknya. Untuk itu, perlu kiranya mengetahui proses produksi dari media televisi khususnya pada program informasi yang dalam perannya mampu mempengaruhi pola pikir masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi program *talkshow* Sapa Pagi di Madu TV Nusantara Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi Produser Sapa Pagi, Asisten Produser Sapa Pagi, Tim Kreatif Sapa Pagi, dan *Host* Sapa Pagi. Hasil perolehan data dilakukan analisis berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menjelaskan proses produksi yang dilakukan pada program Sapa Pagi di Madu TV Nusantara telah sesuai dengan SOP (Sandar Operasional Prosedur) yang berlaku pada media televisi. Adapun tahap pra produksi yang dilakukan pada program Sapa Pagi berawal dari pembentukan tim produksi, rapat permulaan (*briefing*), penentuan tema pembahasan, penentuan dan pencarian narasumber, pengumpulan materi pembahasan, pematangan presenter, promosi, dan persiapan *equipment*. Untuk tahap produksi yang dilakukan pada program Sapa Pagi berfokus pada pengambilan gambar (*syuting*) dan penggunaan Zoom Meeting sebagai mediator produksi *live* virtual. Selanjutnya pada tahap pasca produksi pada program Sapa Pagi Madu TV Nusantara menekankan pada pengarsipan dan evaluasi untuk setiap segmen dari program siaran *live* Sapa Pagi guna melihat pergerakan rating dan *share* sebagai tahapan akhir dari keseluruhan produksi dan penayangan program.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Miftakhul Jannah

NIM : 302190039

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Analisis Produksi Program *Talkshow* "Sapa Pagi" di Madu TV
Nusantara Tulungagung

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.


Ponorogo, 31 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

M. A. Ajjuri, M.A.
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,

Pembimbing

Andhita Risko Faristiana, M.A.
NIP. 199008162019032021



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Miftakhul Jannah
NIM : 302190039
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Analisis Produksi Program *Talkshow* "Sapa Pagi" di Madu TV Nusantara Tulungagung


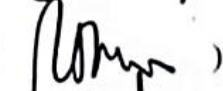

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 April 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 09 Mei 2023

Tim Penguji:

- | | | |
|-----------------|------------------------------|---|
| 1. Ketua Sidang | : Irma Rumtianing UH, M.S.I. | () |
| 2. Penguji I | : Asna Istya M, M.Kom.I. | () |
| 3. Penguji II | : Andhita Risko F, M.A. | () |

Ponorogo, 09 Mei 2023

Mengesahkan




Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.

NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhul Jannah

NIM : 302190039

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Analisis Produksi Program *Talkshow* “Sapa Pagi” di Madu TV
Nusantara Tulungagung

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2023

Penulis



Miftakhul Jannah

NIM. 302190039

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhul Jannah
NIM : 302190039
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul “**Analisis Produksi Program *Talkshow* “Sapa Pagi” di Madu TV Nusantara Tulungagung**” benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan mengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri, selain itu, sumber informasi yang di kutip penulis lain telah di sebutkan dalam footnote dan di cantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 31 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Miftakhul Jannah

NIM. 302190039

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR ISI TABEL	xi
DAFTAR ISI GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
1. Kegunaan Teoritis	9
2. Kegunaan Praktis.....	10
E. Telaah Pustaka	10
F. Metodologi Penelitian	16
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	16
2. Subjek, Objek penelitian, Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	17
3. Data dan Sumber Data.....	19

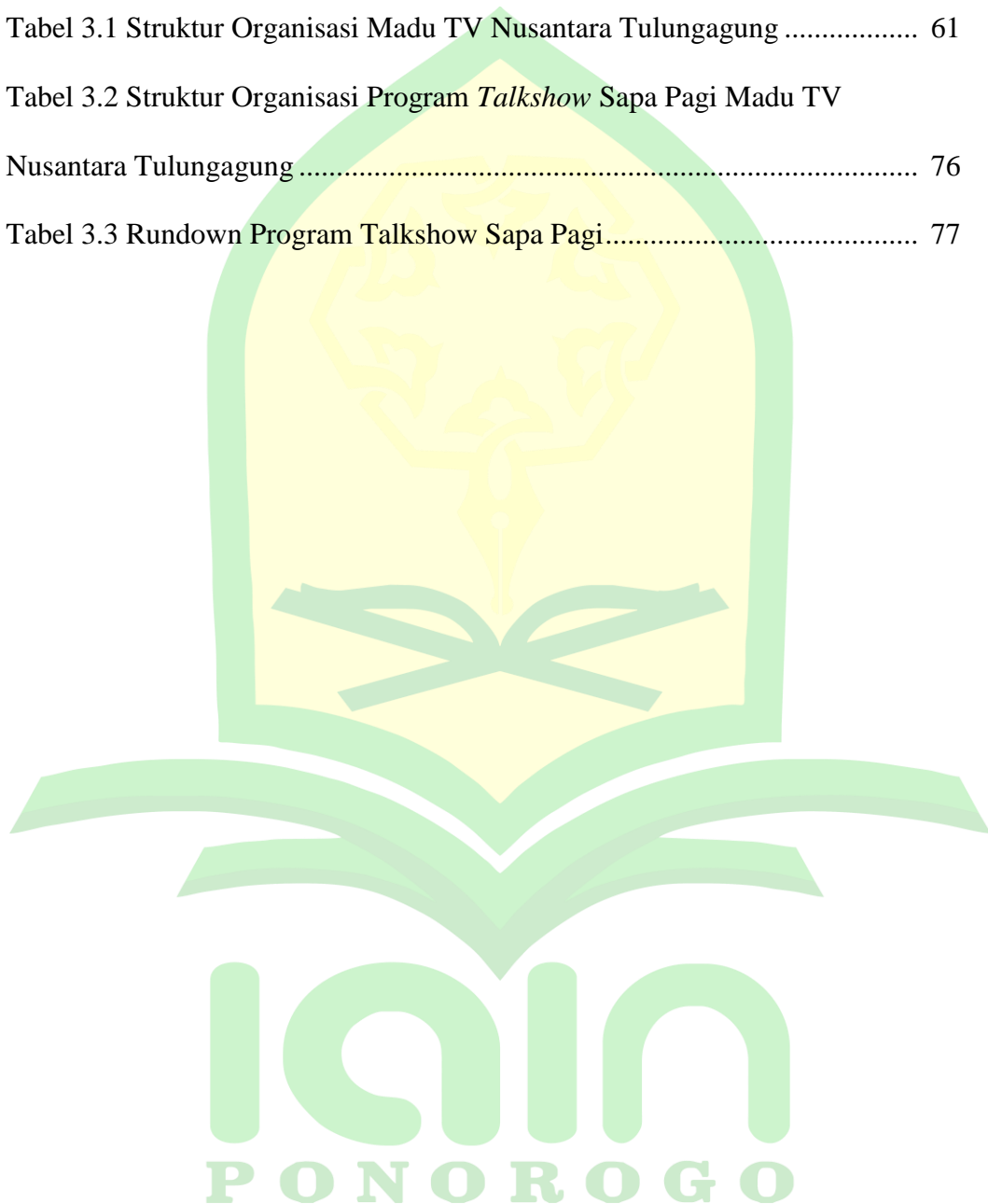
4. Teknik Pengumpulan Data	22
5. Teknik Analisis Data	24
6. Pengecekan Keabsahan Temuan	27
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II PROSES PRODUKSI PROGRAM TELEVISI.....	31
A. Ruang Lingkup Televisi	31
1. Tahapan Proses Produksi Televisi	31
2. Program Siaran Televisi.....	38
3. Format Program Televisi	40
4. Televisi Lokal	43
5. Karakteristik Televisi.....	45
6. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa.....	46
BAB III PAPARAN DATA PROSES PRODUKSI PROGRAM	
TALKSHOW SAPA PAGI MADU TV NUSANTARA	
TULUNGAGUNG.....	58
A. Profil Madu TV Nusantara Tulungagung.....	58
1. Sejarah Madu TV Nusantara Tulungagung	58
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madu TV Nusantara Tulungagung	59
3. Struktur Organisasi Madu TV Nusantara Tulungagung	61
4. Logo Madu TV Nusantara Tulungagung.....	63
5. Cakupan Wilayah (<i>Coverage Area</i>) Madu TV Nusantara Tulungagung	64
6. Situs Online Madu TV Nusantara Tulungagung	64

7. Program Acara Madu TV Nusantara Tulungagung	67
B. Program Sapa Pagi Madu TV Nusantara Tulungagung	72
1. Sejarah dan Latar Belakang Sapa Pagi Madu TV Nusantara Tulungagung	72
2. Profil dan Deskripsi Program Sapa Pagi Madu TV Nusantara Tulungagung	74
3. Logo Program Sapa Pagi Madu TV Nusantara Tulungagung	76
4. Struktur Organisasi Program <i>Talkshow</i> Sapa Pagi Madu TV Nusantara Tulungagung	76
5. <i>Rundown Talkshow</i> Sapa Pagi Madu TV Nusantara Tulungagung	77
C. Paparan Data Khusus Proses Produksi Program Sapa Pagi di Madu TV Nusantara Tulungagung	80
1. Pra Produksi	80
2. Produksi	92
3. Pasca Produksi	95
BAB IV ANALISIS PRODUKSI PROGRAM <i>TALKSHOW</i> SAPA PAGI DI MADU TV NUSANTARA TULUNGAGUNG	98
A. Analisis Pra Produksi Program <i>Talkshow</i> Sapa Pagi di Madu TV Nusantara	99
1. Pembentukan Tim	100
2. Rapat Permulaan	103
3. Penentuan Tema Pembahasan	104

4. Penentuan dan Pencarian Narasumber	105
5. Pengumpulan Materi Pembahasan	106
6. Pematangan Presenter	106
7. Promosi.....	107
8. Persiapan <i>Equipment</i>	107
9. Kendala Pra Produksi	108
B. Analisis Produksi Program <i>Talkshow Sapa Pagi di Madu TV</i>	
Nusantara.....	110
1. Pengambilan Gambar (Syuting)	111
2. Penggunaan Zoom Meeting	111
3. Kendala Produksi	112
C. Analisis Pasca Produksi Program <i>Talkshow Sapa Pagi di Madu</i>	
TV Nusantara	113
1. Evaluasi	114
2. <i>Record Keeping</i>	114
3. Pencapaian Rating dan <i>Share</i>	115
BAB V PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA.....	118
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan Produksi Studio Program Televisi.....	37
Tabel 3.1 Struktur Organisasi Madu TV Nusantara Tulungagung	61
Tabel 3.2 Struktur Organisasi Program <i>Talkshow</i> Sapa Pagi Madu TV Nusantara Tulungagung	76
Tabel 3.3 Rundown Program <i>Talkshow</i> Sapa Pagi.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2. Kerangka Berpikir	28
Gambar 3.1 Kantor Madu TV Nusantara	59
Gambar 3.2 Logo Pertama Madu TV Nusantara	63
Gambar 3.3 Logo Kedua Madu TV Nusantara	63
Gambar 3.4 Logo Ketiga Madu TV Nusantara	63
Gambar 3.5 Instagram Madu TV Nusantara	65
Gambar 3.6 TikTok Madu TV Nusantara	65
Gambar 3.7 Facebook Madu TV Nusantara	65
Gambar 3.8 YouTube Madu TV Nusantara	66
Gambar 3.9 Twitter Madu TV Nusantara	66
Gambar 3.10 Website Madu TV Nusantara	66
Gambar 3.11 Logo Sapa Pagi Madu TV Nusantara	76
Gambar 3.12 Grup Diskusi Sapa Pagi Madu TV Nusantara	86
Gambar 3.13 Flyer Program Sapa Pagi Madu TV Nusantara	90
Gambar 3.14 Proses Syuting Program Sapa Pagi	92
Gambar 3.15 Penggunaan Zoom Meeting	93
Gambar 3.16 Master Control Room (MCR)	94

icain
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi menjadi suatu kebutuhan sekunder yang lekat dengan kehidupan manusia. Hampir di setiap sudut-sudut tempat umum, kantor, dan rumah pasti terdapat televisi. Bahkan bagi sebagian orang televisi dianggap sebagai teman. Televisi menjadi suatu cerminan perilaku bagaimana masyarakat membingkai sebuah kehidupan orang lain sekaligus menjadi landasan bagaimana kita akan menjalani hidup di masa tersebut.¹ Televisi berperan penting dalam perkembangan pola pikir masyarakat dalam menyoroti kehidupan dunia luar melalui tayangan acara di televisi baik berupa film, berita atau video musik yang mengandung pesan tersirat. Semakin sering seorang mengkonsumsi televisi, semakin sama pola pikir yang dianutnya dengan tayangan yang berasal dari televisi.² Dengan demikian, televisi memiliki peran penting dalam perubahan pola pikir masyarakat sehingga pada beberapa tahun terakhir masih memegang rekor penggunaan tertinggi sebagai media persuasi, informasi, dan hiburan hingga saat ini.

Berdasarkan Nielsen Consumer & Media View Q3 2022 (Indonesia), TV dan internet merupakan dua jenis media massa dengan jangkauan terluas.

¹ Siska Apriyanti, "Analisis Produksi Program Saliha NET TV" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 1.

² Aan Nurochman, "Televisi Sebagai Pembentuk Pola Pikir Dan Kepribadia," (2016), *ITS News* (blog), diakses 17 Februari 2023, <https://www.its.ac.id/news/2006/12/26/televisi-sebagai-pembentuk-pola-pikir-dan-kepribadian/>.

Akan tetapi, penggunaan televisi pasca pandemi Covid-19 melanda dunia kian mengalami penurunan. Hasil survei Nielsen Indonesia yang berjudul “*Streaming Content Ratings*” menunjukkan bahwa pengguna televisi di tanah air saat ini menurun drastis dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 melanda dunia.³ Hal ini terjadi sebab pengguna internet pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan sehingga menggeser keberadaan televisi.

Tercatat, persentase pengguna TV di tanah air mencapai 81,1% pada kuartal III 2022. Angka ini menurun dibandingkan kuartal III 2019 yang sebesar 93,7%. Pengguna TV masih didominasi oleh usia 50 tahun ke atas (23%), usia 30–39 tahun (21%), usia 20–29 tahun (20 persen), usia 19 tahun ke bawah (19%), dan usia 40-49 tahun (18%).⁴ Sementara itu, pengguna internet di Indonesia mencapai 76,7% pada kuartal III 2022. Capaian ini meningkat dari kuartal III 2019 yang sebanyak 55,1%. Penggunaan internet didominasi oleh usia 20–29 tahun (26%), diikuti 30–39 tahun (23%), 10–19 tahun ke bawah (22%), 40–49 tahun (17%), dan terakhir adalah usia 50 ke atas (12%).⁵

Disamping persentase pengguna televisi dan internet sebagai media massa abad modern, keberadaan media massa lain seperti radio, surat kabar, dan majalah sebagai komunikasi abad modern juga berpengaruh secara efektif dalam menyampaikan informasi secara praktis jika dibandingkan dengan

³ Cindy Mutia Annur, “Survei Nielsen Indonesia: Mayoritas Pengguna Televisi Di RI Berusia 50 Tahun Ke Atas,” (2022), Databoks, diakses 17 Februari 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/09/survei-nielsen-indonesia-mayoritas-pengguna-televisi-di-ri-berusia-50-tahun-ke-atas>.

⁴ Annur.

⁵ Mediana, “Belanja Iklan ke Televisi dan Platform Digital Dominan,” (2022), [kompas.id](https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/12/08/belanja-iklan-ke-televisi-dan-platform-digital-dominan), diakses 17 Februari 2023, <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/12/08/belanja-iklan-ke-televisi-dan-platform-digital-dominan>.

komunikasi secara langsung (tatap muka). Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi saat ini, perubahan dalam komunikasi mampu menyentuh segala aspek kehidupan dengan jangkauan yang sangat luas. Televisi sebagai salah satu media komunikasi massa, menjadi jawaban khalayak yang membutuhkan informasi secara cepat dan mudah didapatkan. Di samping sebagai sarana penyampaian informasi seperti hiburan, bisnis, dan pendidikan, televisi juga bisa digunakan sebagai alat penggiring opini publik maupun media propaganda yang paling efektif dan efisien.⁶

Televisi merupakan media yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pembentukan opini publik dalam komunikasi massa. Oleh karena itu, televisi memiliki peran penting dalam proses demokrasi suatu negara, salah satunya Indonesia dalam mempengaruhi perhatian publik dan membujuk khalayak. Seperti kasus ketika menjelang pemilihan Presiden Republik Indonesia, media televisi selalu memfokuskan publik pada kampanye Pemilu yang sedang berlangsung dengan menyajikan berbagai informasi tentang calon presiden dan isu-isu politik lainnya.⁷ Dengan adanya kebebasan pers di era reformasi, memicu munculnya beberapa stasiun televisi di berbagai daerah. Pada tahun 1989, mulai bermunculan stasiun-stasiun televisi swasta yang kini telah menguasai sektor perindustrian televisi di Indonesia antara lain : Trans TV, Trans 7, Indosiar, TPI yang kini berubah menjadi MNCTV, RCTI, ANTV,

⁶ Deddy Sinaga, "Siaran Televisi Itu untuk Apa?," (2016), CNN Indonesia, diakses 16 Februari 2023, <https://www.cnnindonesia.com/inspirasi/20161014112814-454-165470/siaran-televisi-itu-untuk-apa>.

⁷ Affillah Firhansyah Rizhadhi, "Media Televisi Berperan Penting dalam Dunia Politik," (2022), Kumparan, diakses 19 Februari 2023, <https://kumparan.com/afillah-firhansyah/media-televisi-berperan-penting-dalam-dunia-politik-1y2d7uS86F8>.

Global TV yang kini berubah menjadi GTV, tv One, NET TV, METRO TV, dan TVRI.⁸

Selain televisi swasta, perkembangan televisi lokal juga semakin dilirik keberadaannya dari waktu ke waktu. Televisi lokal adalah stasiun televisi yang jangkauan siarnya terbatas sehingga hanya mampu menjangkau beberapa titik tertentu pada suatu daerah. Keberadaannya berdasarkan amanat Undang-Undang Penyiaran Nomer 32 tahun 2002 pada Bagian Keempat tentang Penyiaran Publik, Pasal 14 ayat (3), yang menyatakan bahwa di daerah provinsi, kabupaten, atau kota akan didirikan Lembaga Penyiaran lokal.⁹ Penyiaran lokal ini telah diawali oleh Jawa Pos TV (JTV), Bali TV, Riau TV, TV Manado, dan lain sebagainya, sehingga Zoebazary dalam bukunya yang berjudul “Kamus Istilah Televisi & Film” memperkirakan beberapa tahun kedepan, jumlah TV lokal akan terus mengalami peningkatan secara signifikan.¹⁰ Beberapa televisi lokal Jawa Timur yang terkenal antara lain BBSTV, JTV, TVNU, Madu TV, KOMPAS TV, TV9 Nusantara, SAKTI TV, KSTV, DhohoTV, dan lain sebagainya.

Keberadaan televisi lokal pada dasarnya memiliki kedudukan dalam menyampaikan serba serbi mengenai kearifan lokal. Pada poin ini, budaya tradisional daerah setempat dan keragaman wisata merupakan bagian dari kearifan lokal. Dengan adanya tayangan kearifan lokal ini mampu memberikan

⁸ Agus Isnaeni, “Analisis Program Acara Kick Andy di Metro TV,” *UIN Syarif Hidayatullah*, Skripsi, 2011, 1.

⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 32 tahun 2002 Pasal 14 ayat (3) Bagian Keempat tentang Lembaga Penyiaran Publik.*

¹⁰ M. Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi & Film* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 259.

manfaat besar pada aspek pendidikan, hiburan, maupun bagi masyarakat lokal.¹¹ Televisi lokal memiliki peran dalam mengangkat dan menayangkan berbagai informasi lokal yang belum tersentuh oleh media televisi swasta dan nasional. Untuk itu, keberadaan televisi lokal ini mampu menjadi media untuk menyampaikan dan memperoleh informasi berbasis lokal yang jarang di ekspos pada media besar. Selain itu, televisi lokal juga berperan dalam melestarikan budaya lokal dengan eksplorasi potensi daerah dengan mengeksposnya kepada publik. Oleh karena itu, televisi lokal mampu menjadi alternatif untuk menyampaikan pesan dan menampung kearifan lokal dinamika masyarakat sehingga dapat berpengaruh pada pembangunan perekonomian daerah.

Di tengah perkembangan pesat perindustrian televisi, kini mereka telah menawarkan berbagai macam format acara sedemikian rupa yang mampu menarik minat pemirsa yang disesuaikan dengan visi dan misi dari televisi itu sendiri. Adapun keanekaragaman format televisi dibedakan menjadi dua jenis yaitu faktual dan nonfaktual.¹² Program faktual adalah program yang berisi siaran jurnalistik, biasanya berupa berita atau informasi yang ditujukan untuk kepentingan publik. Sedangkan siaran nonfaktual adalah program siaran yang berisi hiburan, biasanya berupa film, kuis, seni budaya, dan acara yang bersifat menghibur lainnya. Setiap stasiun televisi memiliki program acara unggulannya masing-masing. Akan tetapi program siaran yang tidak terlepas

¹¹ Christiany Juditha, "Televisi Lokal dan Konten Kearifan Lokal (Studi Kasus di Sindo TV Kendari)," *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)* 16, no. 1 (2015): 50, <https://doi.org/10.31346/jpikom.v16i1.1337>.

¹² Rusman Latief, *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 2.

dari jam tayang televisi adalah program yang memberitakan/*news*. Keberadaan informasi menjadi alasan utama mengapa perusahaan media didirikan hingga saat ini.

Dalam hal ini industri media televisi lokal Jawa Timur yang lebih memfokuskan format program acaranya dalam bentuk informasi, dakwah, dan budaya salah satunya yaitu Madu TV Nusantara. Setiap stasiun televisi memiliki cara tersendiri untuk mengemas program siarannya. Baik dalam bentuk format, jenis, target, alur, dan lain sebagainya. Industri televisi saling berlomba dalam menghadirkan program hiburan terbaik di layar kaca dengan mengemas acara sekreatif mungkin untuk memenangkan persaingan dan merebut perhatian pendengar.¹³ Untuk itu, Madu TV Nusantara memiliki program *talkshow* informasi yang pada penyajian setiap segmennya bersifat *public information* sebagai identitas program yang dimilikinya.

Program acara Sapa Pagi merupakan sebuah program berita/informasi ringan yang menyajikan isu hangat terkini (*update*) dan teraktual serta tayangan inspiratif yang diperoleh dari berbagai daerah baik secara nasional maupun lokal dengan melibatkan narasumber yang mumpuni dalam bidangnya. Narasumber yang menjadi media informasi tersebut, berasal dari berbagai profesi, mulai dari pegawai negeri, aparat negara, organisasi, komunitas, hingga rakyat biasa pelaku UMKM yang memiliki keunggulan dalam bidangnya.¹⁴ *Talkshow* Sapa Pagi merupakan program yang memiliki

¹³ Iwan Setiawan, "Produksi Program Televisi," Binus University Bandung - Kampus Teknologi Kreatif, diakses 16 Februari 2023, <https://binus.ac.id/bandung/2022/06/produksi-program-televisi/>.

¹⁴ Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 02/W/30-I/2023

pengaruh pada tatanan masyarakat, baik dalam kalangan pemerintahan maupun kalangan rakyat terutama dalam melakukan sosialisasi. Sapa Pagi memiliki peran sebagai mediator dalam menyampaikan aspirasi pemerintah kepada masyarakat begitu pula sebaliknya.

Program Sapa Pagi dikemas dalam format dialog interaktif yang ditayangkan secara langsung (*live virtual*) setiap hari Senin – Jumat dari pukul 08.00 – 09.00 WIB.¹⁵ Program ini terdiri dari empat segmen pada setiap episodenya. Dalam setiap segmennya, Sapa Pagi membedah beberapa topik pembahasan berbeda, dengan satu tema yang bersifat informatif. Program ini berjalan secara virtual dengan bantuan aplikasi Zoom Meeting sebagai mediator antara narasumber dengan *host* serta stasiun televisi yang menyiarkan program acara tersebut tanpa perlu narasumber datang langsung ke studio Madu TV Nusantara. Selain itu, *talkshow* ini juga memperluas komunikasi bersama pemirsa di rumah dengan menyediakan telepon interaktif untuk menjembatani interaksi pemirsa dengan *host* dan narasumber secara langsung. Dipandu oleh *host* yang berpengalaman, Sapa Pagi menjadi tayangan *live* Madu TV yang bervariasi walaupun termasuk dalam program acara TV kategori *news*. Program ini mampu menjadi salah satu program unggulan Madu TV Nusantara dilihat dari rating dan *share* yang stabil melalui antusiasme pemirsa dari interaksi telepon dan *live streaming* media sosial (Facebook dan TikTok) Madu TV Nusantara yang telah berjalan beberapa tahun terakhir.¹⁶

¹⁵ Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 02/W/30-I/2023

¹⁶ Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 02/W/30-I/2023

Kajian mengenai program produksi televisi patut untuk dikaji lebih mendalam dikarenakan setiap industri televisi memiliki tahapan dan proses produksi yang berbeda dalam menyajikan program tayangan. Dalam memproduksi program televisi terdapat standar kerja yang berlaku untuk semua prosedur siaran program informasi dan hiburan dan menjadi acuan setiap perusahaan. Proses produksi dalam dunia media biasa disebut SOP (*Standart Operation Procedure*) yang meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi. SOP perusahaan terkadang berjalan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Perlu adanya penyesuaian terhadap program acara yang akan diproduksi sehingga mampu berjalan sesuai dengan acuan. Hal tersebut yang menjadikan setiap prosedur produksi dalam perusahaan televisi memiliki perbedaan yang menarik untuk ditelusuri lebih dalam.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas mengenai program Sapa Pagi Madu TV dengan segala keunikannya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta mengkaji lebih jauh dengan mengetahui proses produksi dalam siaran program *talkshow* Sapa Pagi. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian **Analisis Produksi Program *Talkshow* “Sapa Pagi” di Madu TV Nusantara Tulungagung.**

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini nantinya tersusun secara sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan kronologi permasalahan yang dijabarkan dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pra produksi program “Sapa Pagi” di Madu TV Nusantara Tulungagung?
2. Bagaimana proses produksi program “Sapa Pagi” di Madu TV Nusantara Tulungagung?
3. Bagaimana pasca produksi program “Sapa Pagi” di Madu TV Nusantara Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan pra produksi program “Sapa Pagi” di Madu TV Nusantara Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan penerapan proses produksi program “Sapa Pagi” di Madu TV Nusantara Tulungagung?
3. Untuk menganalisis pasca produksi program “Sapa Pagi” di Madu TV Nusantara Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun diharapkan mampu memberikan mafaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan mampu memberikan pengetahuan dan bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi mahasiswa atau pelajar yang melakukan penelitian selanjutnya terutama

bagi yang mendalami ilmu komunikasi dan dunia televisi, khususnya yang berkaitan dengan produksi dalam program televisi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan mampu menjadi sarana evaluasi maupun saran bagi pihak Madu TV Nusantara dalam mewujudkan kualitas lebih baik pada siaran Madu TV Nusantara Tulungagung.

E. Telaah Pustaka

Dalam sebuah penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk menghindari adanya duplikasi pada karya ilmiah milik orang lain, maka perlu dicantumkan beberapa penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan sekaligus sebagai bahan perbandingan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti terkait tema penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hampir serupa, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mutia Kultsum Ashari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo tahun 2022 dengan judul Manajemen Redaksional Program Berita “Suguhan Sepincuk Berita” di JTV Madiun.¹⁷ Penelitian ini membahas proses produksi dalam program berita SSB atau Suguhan Sepincuk Berita di JTV Madiun. Penelitian Mutia bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen redaksional program berita SSB di JTV Madiun. Skripsi tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan metode

¹⁷ Mutia Kultsum Ashari, “Manajemen Redaksional Program Berita ‘Suguhan Sepincuk Berita’ di JTV Madiun” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022).

deskriptif. Skripsi ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas tentang produksi program televisi. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan dan fokus penelitian program televisi. Pada skripsi Mutia Kultsum Ashari, berfokus pada manajemen redaksional yang berupa perencanaan, pengorganisasian, tahap produksi, dan evaluasi sedangkan skripsi saya hanya berfokus pada tahap produksi program televisi saja. Selain itu, skripsi Mutia Kultsum Ashari ini memilih program berita di JTV Madiun sedangkan peneliti memilih Sapa Pagi Madu TV yang berfokus pada tayangan *talkshow* pengetahuan umum.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Siti Nurfatimah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten pada tahun 2015 dengan judul Produksi Program Televisi (Studi kasus acara variety show Dahsyat di RCTI).¹⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses produksi dengan tahapan produksi yang dilakukan dan mengetahui peran *host* dan penonton bayaran dalam program Dahsyat untuk bisa mendapatkan keuntungan dengan teori ekonomi media. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik observasi ke RCTI dan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Skripsi ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas tentang analisis

¹⁸ Siti Nurfatimah, "Produksi Program Televisi (Studi kasus acara variety show Dahsyat di RCTI)" (Skripsi, Banten, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, 2015).

produksi program televisi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian program televisi dan jenis program TV. Pada skripsi Siti Nurfatihah, selain meneliti program televisi *variety show* Dahsyat di RCTI, peran *host* dan penonton bayaran juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Skripsi Siti Nurfatihah memilih program *variety show* Dahsyat di RCTI dengan jenis produksi yang digunakan berfokus pada program hiburan musik dan komedi sketsa sebagai objek sedangkan penulis memilih Sapa Pagi di Madu TV Nusantara yang berfokus pada tahapan proses produksi televisi dan jenis produksi yang digunakan yaitu dialog interaktif (*news*) tentang pengetahuan umum sebagai objek.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ariesta Hadi Wulandari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Salatiga pada tahun 2020 dengan judul Analisis Proses Produksi Program Acara Dakwah Dalam TV Lokal (Studi di ADiTV Yogyakarta).¹⁹ Penelitian ini membahas produksi televisi dalam program Acara Dakwah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi dan kendala apa saja yang ditemui dalam proses produksi program acara secara keseluruhan mulai dari pra produksi sampai pasca produksi program-program acara yang ada di ADiTV. Skripsi ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, sama-sama dalam segi teori, dan sama-sama membahas tentang analisis produksi program televisi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian

¹⁹ Ariesta Hadi Wulandari, "Analisis Proses Produksi Program Acara Dakwah Dalam TV Lokal (Studi di ADiTV Yogyakarta)" (Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2020).

program televisi. Skripsi Ariesta Hadi Wulandari memilih program Acara Dakwah di ADiTV yang berfokus pada tayangan religi dakwah Islami dengan membedah acara siraman rohani di dalam program tersebut sedangkan peneliti memilih Sapa Pagi Madu TV yang berfokus pada tayangan *talkshow* pengetahuan umum.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Aswaton Hasanah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2019 dengan judul Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh Edisi Oktober-Desember 2017).²⁰ Penelitian ini membahas produksi program televisi dalam program berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh. Skripsi tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Skripsi ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang analisis produksi program/siaran televisi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian program televisi. Penelitian Aswaton Hasanah lebih berfokus pada program berita yang ditayangkan pada edisi Oktober-Desember 2017 sedangkan penelitian saya berfokus pada program *talkshow* pengetahuan umum. Selain itu, perbedaannya juga terlihat dari segi teori, selain menggunakan teori tentang komunikasi dan televisi, penelitian Aswaton Hasanah juga berfokus pada analisis SWOT sebagai landasan teori, sedangkan penelitian saya hanya menggunakan teori tentang komunikasi dan televisi.

²⁰ Aswaton Hasanah, “Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh Edisi Oktober-Desember 2017)” (Skripsi, Aceh, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Sugiarti Siska Lestari mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan pada tahun 2020 dengan judul Produksi Program Wow Viral di Metro TV.²¹ Penelitian ini membahas produksi program televisi dalam program Wow Viral di Metro TV. Skripsi tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sebuah program tayangan televisi itu dikemas kemudian ditayangkan kepada pemirsa televisi. Skripsi ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan membahas tentang analisis produksi program/siaran televisi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian program televisi dan teori yang digunakan. Skripsi Sugiarti Siska Lestari memilih program yang berfokus pada tayangan informasi viral dari media sosial sedangkan peneliti memilih program acara dengan fokus tayangan pengetahuan umum. Penelitian Sugiarti Siska Lestari menggunakan teori penyiaran sedangkan penelitian saya menggunakan teori produksi program televisi.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Siska Apriyanti mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah tahun 2019 dengan judul Analisis Produksi Program Saliha NET TV.²² Penelitian ini membahas produksi program televisi dalam program Saliha NET TV. Skripsi tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Skripsi ini

²¹ Sugiarti Siska Lestari, "Produksi Program Wow Viral di Metro TV" (Skripsi, Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2020).

²² Siska Apriyanti, "Analisis Produksi Program Saliha NET TV," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, sama-sama membahas tentang analisis produksi program televisi dan sama-sama menggunakan teori tahapan proses produksi televisi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian program televisi. Penelitian Siska Apriyanti yang bertempat di NET TV ini memilih program Saliha sebagai subjek penelitian sedangkan penulis memilih Sapa Pagi yang bertempat di Madu TV Nusantara Tulungagung ini sebagai subjek penelitian. Fokus penelitian Siska Apriyanti terletak pada proses produksi program TV kategori religi Islami serta kendala yang menyertainya, sedangkan penelitian saya hanya terfokus pada tahapan produksi program *talkshow* kategori *news* / pengetahuan umum.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Stevany Nadia Sary Bahasuan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tahun 2021 dengan judul Strategi Komunikasi Pemasaran Obat Herbal BIO HSA Melalui Iklan di Madu TV Tulungagung.²³ Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi pada pemasaran obat BIO HSA melalui iklan di Madu TV Nusantara. Skripsi ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek yang sama yaitu Madu TV Nusantara Tulungagung. Perbedaannya terletak pada fokus dan pembahasan yang diteliti serta teori yang digunakan. Penelitian Stevany ini memilih strategi pemasaran sebagai pokok pembahasan penelitian dan

²³ Stevany Nadia Sary Bahasuan, "Strategi Komunikasi Pemasaran Obat Herbal BIO HSA Melalui Iklan di Madu TV Tulungagung" (Skripsi, Surabaya, Universitas 17 Agustus 1945, 2021).

komunikasi pemasaran sebagai landasan teori sedangkan penulis memilih produksi program TV sebagai pokok pembahasan penelitian dan produksi program televisi sebagai landasan teori.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan implikasi yang mendalam, memahami hubungan sosial, mengembangkan hipotesis, mengetahui realitas informasi, dan memeriksa latar belakang sejarah peningkatan kemajuan manusia.²⁴ Penelitian kualitatif dilakukan guna mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis yang menjadi fokus penelitian dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Penelitian kualitatif dalam prakteknya tidak menggunakan statistik, akan tetapi melalui pengumpulan data, analisis, dan kemudian di impretasikan.²⁵ Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang lebih menekankan masalah-masalah sosial berdasarkan kondisi realitas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lebih mengarah kepada

²⁴ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (29 September 2016): 145, <https://doi.org/10.52657/jfk.v2i2.218>.

²⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 9.

pemahaman yang luas terhadap suatu proses dan pengamatan penulis terhadap fakta yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Sementara untuk jenis pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif karena penulis ingin mendeskripsikan hasil penelitian menggunakan kalimat tertulis secara terperinci. Pada langkah ini peneliti harus mendeskripsikan sebuah objek atau fenomena yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif.²⁶ Maknanya, data yang di himpun dalam penelitian bukan dalam bentuk angka melainkan berbentuk kata ataupun gambar. Penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi juga memadukan (sintesis).

2. Subjek, Objek penelitian, Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti dan mampu memberikan data dan informasi untuk memenuhi topik penelitian, baik orang, benda, ataupun lembaga. Dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian adalah tim produksi Sapa Pagi Madu TV Nusantara. Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang menjadi topik penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah proses produksi program Sapa Pagi Madu TV Nusantara.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di industri televisi Madu TV Nusantara Tulungagung. Dusun Blumbang, Jl. Sukomakmur 73 Campurdarat,

²⁶ Anggito dan Setiawan, 11.

Tulungagung, Jawa Timur, 66272. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madu TV Nusantara Tulungagung sebab Madu TV Nusantara Tulungagung merupakan stasiun televisi lokal yang terkenal dengan siaran dakwah, politik, dan budaya Jawa yang masih sangat kental dan masih eksis hingga saat ini.

c. Waktu Penelitian

- 1) Pada tanggal 12 September 2022 peneliti mengunjungi lokasi penelitian di kantor Madu TV Nusantara Tulungagung. Di lokasi, peneliti melakukan observasi terhadap program Sapa Pagi Madu TV dan terlibat langsung dalam proses produksi selama 2 bulan penuh terhitung hingga tanggal 11 November 2022.
- 2) Pada tanggal 28 Januari 2023 peneliti menghubungi pihak bersangkutan via WhatsApp untuk meminta izin melakukan penelitian pada program *talkshow* Sapa Pagi di Madu TV Nusantara.
- 3) Pada tanggal 30 Januari 2023 peneliti melakukan penelitian bersama Asisten Produksi, Anshor Ahmad via WhatsApp dikarenakan kendala yang mengharuskan peneliti melakukan wawancara jarak jauh bersama narasumber.
- 4) Pada tanggal 22 Februari 2023 peneliti mengunjungi kantor Madu TV Nusantara di Tulungagung untuk menyerahkan surat penelitian secara resmi dari kampus sekaligus mengambil surat balasan atas diizinkannya peneliti melakukan penelitian terhadap program Sapa

Pagi Madu TV tersebut. Setelah surat perizinan turun, selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Produser, Tim Kreatif, dan *Host* terkait program Sapa Pagi Madu TV. Selain melakukan wawancara, peneliti juga mengambil data tertulis terkait pengarsipan berupa dokumen sebagai data sekunder penelitian.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan dua macam yaitu data primer dan sekunder. Adapun untuk penjelasannya adalah sebagai berikut.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti yang terlibat langsung dengan sumber datanya (objek dan subjek penelitian).²⁷ Data primer merupakan data yang berbentuk verbal atau kalimat yang diucapkan secara lisan dan perilaku subjek penelitian (informan) yang sesuai dengan variabel yang diteliti.²⁸

Data ini diperoleh langsung pada lokasi penelitian menggunakan teknik pengamatan (*observasi*) dan wawancara (*interview*). Dalam hal ini peneliti secara pribadi datang langsung ke lokasi kantor Madu TV Nusantara Tulungagung untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

²⁷ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

²⁸ Siyoto dan Sodik, 28.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari orang lain, biasanya berupa data masa lalu/historial yang disimpan dalam kurun waktu tertentu.²⁹ Data sekunder bisa didapatkan berdasarkan data instansi dan sumber terkait, termasuk terhadap data dari dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), dokumentasi foto, rekaman, dan video, artikel di internet, studi pustaka, literatur-literatur, dan data lainnya yang mendukung penelitian sehingga dapat melengkapi data primer.³⁰

b. Sumber Data

Untuk memperoleh dan melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti perlu menargetkan subjek darimana data dapat diperoleh melalui sumber data. Adapun sumber data utama dan data pendukung dikelompokkan menjadi 2 bagian antara lain:

1) Data Utama / Primer

Dalam penelitian ini, data utama diperoleh melalui observasi lapangan dan ungkapan serta pendapat narasumber pada saat wawancara. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi informan yang memiliki peran besar sebab peneliti merupakan kunci untuk menafsirkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari lokasi penelitian. Peneliti sebagai informan utama membutuhkan

²⁹ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 119.

³⁰ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 28.

pemahaman mendalam berkaitan dengan sumber data, untuk itu peneliti menggali kepada beberapa narasumber antara lain:

- a) Ahmad selaku Produser di Madu TV Nusantara Tulungagung untuk menggali informasi mengenai sejarah/latar belakang, alur pembuatan awal program, dan proses produksi program Sapa Pagi.
- b) Anshor Ahmad selaku Asisten Produser di Madu TV Nusantara Tulungagung untuk menggali informasi mengenai sejarah, alur, dan proses produksi program Sapa Pagi.
- c) Mochamad Soleh selaku Tim Kreatif di Madu TV Nusantara Tulungagung untuk menggali informasi mengenai proses produksi program Sapa Pagi.
- d) Insi selaku *Host* di Madu TV Nusantara Tulungagung untuk menggali informasi mengenai tata cara menarik minat pemirsa Sapa Pagi

2) Data Pendukung / Sekunder

Dalam penelitian ini, data pendukung diperoleh melalui pengumpulan dokumentasi oleh peneliti baik secara langsung bersamaan dengan observasi lapangan maupun observasi internet secara mandiri. Peneliti menggunakan dokumen profil perusahaan, visi misi, media sosial perusahaan, profil program, jadwal siaran program, arsip program, dokumentasi foto/video, *website* resmi, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih banyak dipilih peneliti sebagai alat karena peneliti mampu melihat, mendengar, dan merasakan informasi dan peristiwa yang tersaji secara langsung.³¹ Istilah observasi dilakukan dengan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan kolerasi kejadian dalam fenomena tersebut.³² Observasi adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan pengamatan, peninjauan, penyelidikan, dan riset yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung mulai dari mengurus perizinan secara non resmi melalui lisan hingga secara resmi melalui surat perizinan penelitian terbit. Observasi dilanjutkan dengan mengambil data penelitian ke kantor Madu TV Nusantara Tulungagung dengan melakukan pengamatan serta terlibat secara langsung terhadap proses produksi program Sapa Pagi Madu TV selama 2 bulan, terhitung dari tanggal 12 September 2022 hingga 11 Novermber 2022.

³¹ Anggito dan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, 110.

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 143.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) dengan tujuan menggali informasi atau mengumpulkan data. Dalam hal ini ada yang berperan sebagai *interviewer* (penanya) dan *interviewee* (narasumber).³³ Dalam prakteknya, peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam antara peneliti dengan objek penelitian yaitu orang yang terlibat langsung dengan program Sapa Pagi Madu TV (Produser Pelaksana, Asisten Produser, dan *Host*) guna memperoleh data yang akurat dari sumber data utama. Pada pengambilan data wawancara ini, peneliti melakukan wawancara selama 2 kali tepatnya pada tanggal 30 Januari 2023 dan 22 Februari 2023 guna mengambil data program Sapa Pagi Madu TV yang diperlukan untuk penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang proses pembuktiannya didasarkan atas jenis sumber fisik, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Dokumen ialah salah satu pelengkap dari penggunaan metode pengumpulan data observasi dan wawancara. Hal ini dikarenakan dokumen dianggap mampu mendukung kredibilitas hasil penelitian.³⁴ Beberapa dokumen yang akan penulis gunakan antara lain berupa catatan peristiwa yang telah

³³ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ PRESS, 2021), 2.

³⁴ Anggito dan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, 158.

berlalu berupa tulisan (arsip), gambar/foto, karya video, artikel, buku, majalah, data perusahaan, dan tulisan ilmiah yang relevan dengan penelitian produksi program Sapa Pagi Madu TV Nusantara.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis, sehingga dapat dipahami dan diinformasikan dengan mudah kepada orang lain. Dalam pengambilan data tentunya data yang diperoleh masih bersifat umum dan meluas sehingga perlu adanya sebuah reduksi. Data yang telah tersusun sesuai permasalahan yang dikaji selanjutnya dilakukan verifikasi dengan memeriksa dan mencocokkan kebenaran data. Setelah data telah tersusun, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil data yang telah diperoleh sehingga dapat diinformasikan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data ini terdiri atas 3 tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang

diperoleh dari catatan tertulis dari lokasi penelitian.³⁵ Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih dan mengolah semua data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian memfokuskannya menjadi data yang bermakna sehingga mempermudah dalam menarik sebuah kesimpulan.

Dalam kegiatan ini peneliti memilih dan memusatkan pertanyaan serta jawaban yang dianggap mampu menjawab semua rumusan masalah yang tertera dalam penelitian ini. Pengelompokan data primer dan sekunder yang diperoleh juga dilakukan pada proses ini sehingga peneliti mampu melihat dan membuat rangkuman dari data kasar yang telah diperoleh langsung dari lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan sebuah informasi berupa data lengkap sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif biasanya berupa teks naratif yang diperoleh dari lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.³⁶ Tujuan penyajian data adalah untuk mengemas suatu data secara runtut sehingga data lebih mudah dipahami. Tanpa ada penyajian yang tepat, seorang peneliti akan kesulitan untuk menganalisis hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Dalam kegiatan ini data hasil observasi, wawancara,

³⁵ Sri Wahyuni Hasibuan dkk., *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 149.

³⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 94, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

dan dokumentasi yang diperoleh dari transformasi data kasar kemudian disajikan ke dalam bentuk data berupa kalimat naratif, bagan, tabel, grafik, gambar, dan lain sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, data yang telah melalui proses pemilihan dan penyajian data kemudian diverifikasi agar menciptakan sebuah kesimpulan. Kesimpulan penelitian merupakan temuan baru yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran pada sebuah fenomena.

Pada kesimpulan awal yang telah dituangkan peneliti masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.³⁷ Data yang telah peneliti dapatkan dan susun sesuai permasalahan dan kebutuhan, lantas dilakukan verifikasi dengan memeriksa dan mencocokkan kebenaran data yang ada. Dari data yang telah diverifikasi kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan secara *final* dengan menarik akar permasalahan dari penelitian tersebut.

³⁷ Hasibuan dkk., *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*, 151.

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan digunakan untuk memperoleh tingkat kebenaran yang berkaitan dengan seberapa jauh ketepatan hasil penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data, peneliti melakukan teknik pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber berarti menguji data dari informan yang berbeda dengan pertanyaan yang serupa atau sama. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu menggunakan berbagai sumber data lainnya seperti arsip, dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau melakukan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.³⁸ Dalam hal ini pada tanggal 22 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara sekaligus melakukan konfirmasi data melalui beberapa sumber terkait proses produksi program *talkshow* Sapa Pagi di Madu TV kepada Ahmad selaku Produser Pelaksana, Anshor Ahmad selaku Asisten Produser, Mochammad Soleh selaku Tim Kreatif, dan Insi selaku *Host* Sapa Pagi. Dari berbagai pandangan melalui pernyataan yang berbeda tersebut, mungkin adanya akan menghasilkan kebenaran yang valid.

³⁸ Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," (2010), uin-malang.ac.id, diakses 1 Maret 2023, <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

b. Triangulasi Teori

Pada triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari prasangka individual peneliti pada temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.³⁹ Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan teoretis peneliti secara mendalam terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh. Peneliti menggunakan teori sebagai landasan penyempurnaan hasil penelitian. Untuk mempermudah dalam proses penelitian, maka peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 1.2. Kerangka Berpikir
Sumber : Analisis Peneliti

³⁹ Rahardjo.

G. Sistematika Pembahasan

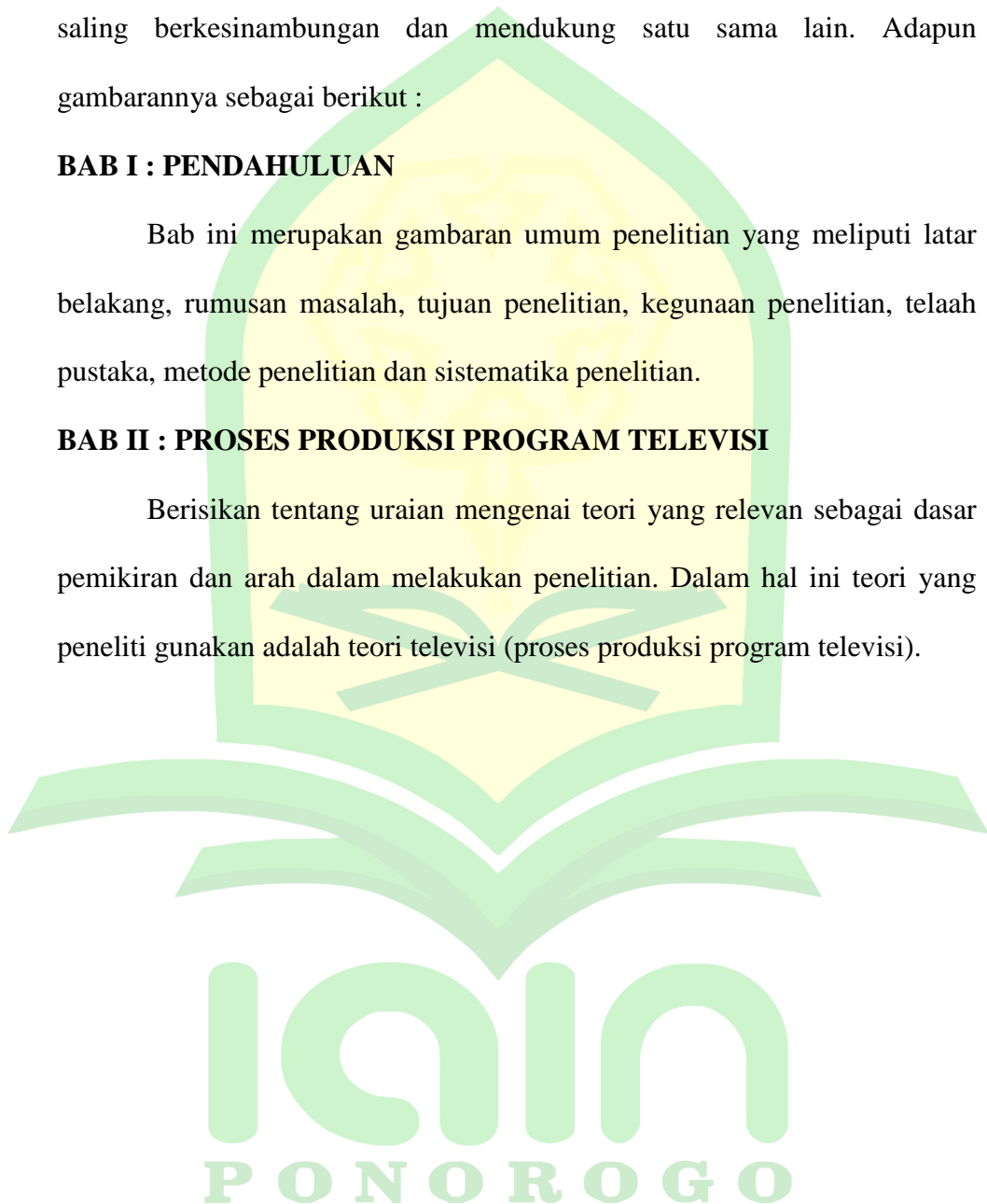
Supaya penelitian ini bersifat runtut dan mempermudah dalam proses tahapan pembuatan, maka peneliti membaginya ke dalam lima bab yang saling berkesinambungan dan mendukung satu sama lain. Adapun gambarannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : PROSES PRODUKSI PROGRAM TELEVISI

Berisikan tentang uraian mengenai teori yang relevan sebagai dasar pemikiran dan arah dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini teori yang peneliti gunakan adalah teori televisi (proses produksi program televisi).



BAB III : PAPARAN DATA PROSES PRODUKSI PROGRAM *TALKSHOW SAPA PAGI MADU TV NUSANTARA TULUNGAGUNG*

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum Madu TV Nusantara Tulungagung seperti latar belakang sejarah berdirinya Madu TV Nusantara, profil dan visi misi Madu TV Nusantara, struktur organisasi Madu TV Nusantara, program acara Madu TV Nusantara. Selanjutnya, peneliti akan membahas latar belakang program Sapa Pagi, dan tim produksi Sapa Pagi.

BAB IV : ANALISIS PRODUKSI PROGRAM *TALKSHOW SAPA PAGI MADU TV NUSANTARA TULUNGAGUNG*

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan data yang telah didapatkan setelah melakukan penelitian yang berisi hasil dan pembahasan serta analisis data penelitian mengenai tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi program Sapa Pagi Madu TV Nusantara.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, berisi tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

PROSES PRODUKSI PROGRAM TELEVISI

A. Ruang Lingkup Televisi

Televisi sebagai media massa merupakan media yang sangat digandrungi masyarakat sebagai media hiburan dan informasi. Dengan adanya televisi, tanpa harus berpindah dari lokasi, seseorang mampu menikmati acara musik, film, sinetron, *variety show*, *reality show*, *talkshow* dan acara lainnya melalui televisi dengan melibatkan para publik figur idola khalayak. Hal ini juga berlaku untuk acara olahraga. Tanpa harus datang ke studion mereka mampu menyaksikan acara olahraga melalui layar kaca televisi dan channel kesayangan mereka. Semua akses informasi dipermudah dengan hadirnya televisi disamping berkembangnya media baru (internet).

1. Tahapan Proses Produksi Televisi

Pada umumnya, produksi merupakan kegiatan yang dapat menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik barang maupun jasa. Akan tetapi dalam dunia media, hasil dari produksi biasanya berupa karya, baik dalam bentuk informasi maupun hiburan yang dapat dinikmati khalayak.

Produksi program televisi adalah proses kegiatan menciptakan sebuah produk berupa karya yang berisi informasi dan hiburan yang ditujukan dan disebarluaskan kepada publik melalui saluran media televisi. Dalam hal ini, proses produksi berawal dari pembuatan ide atau gagasan yang dituangkan ke dalam naskah kemudian direalisasikan dalam bentuk gambar dan suara.

Setiap industri televisi menerapkan format produksi program siaran yang berbeda sesuai karakteristik dan spesifikasi dari program siaran yang akan diproduksi.

Dalam memproduksi program televisi terdapat standar kerja yang berlaku untuk semua prosedur siaran program informasi dan hiburan dan menjadi acuan setiap perusahaan. Tahapan produksi tersebut kerap disebut sebagai *Standart Operation Procedure (SOP)*. Secara umum, tahapan sebuah produksi program televisi menurut Herbert Zettl, SOP produksi program televisi dikenal dengan tiga tahapan antara lain pra produksi, produksi, dan pasca produksi.⁴⁰

a. Pra Produksi (Perencanaan)

Tahapan pra produksi merupakan langkah awal yang perlu dilakukan sebelum proses produksi. Pra produksi, merupakan tahapan yang paling berat dan membutuhkan waktu lama sebab segala macam perencanaan dan persiapan yang diperlukan saat proses produksi dilakukan pada tahap ini. Adapun yang termasuk dalam proses ini meliputi :

1) Penentuan ide/gagasan

Tahap ini berlangsung ketika produser menemukan ide atau konsep, melakukan riset, kemudian menuangkannya ke dalam tulisan (naskah). Setelah ide dituangkan dalam bentuk tulisan,

⁴⁰ Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

maka fase selanjutnya adalah mengorganisir ide tersebut kepada tim produksi yang terlibat.

2) *Preparing Budget*

Dalam poin ini, pemaparan biaya dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dengan menggunakan rancangan biaya tersebut, produser akan leluasa memilah pengeluaran produksi secara lebih detail. Adapun pembagiannya meliputi *above and below the line production*.

Above the line production meliputi biaya yang tidak terlibat langsung dengan produksi, seperti penulis naskah, penata artistik dan sebagainya. Sedangkan *below the line production* meliputi biaya kru yang terlibat langsung dalam proses produksi termasuk peralatan dan sewa lokasi *shooting*.⁴¹

3) Penyusunan Proposal

Proposal program televisi dibuat sebagai tahap lanjutan dari kejelasan ide program. Dalam proposal televisi, hendaknya memaparkan beberapa pembahasan berikut : (1) judul program, (2) objek/tujuan, (3) target audiens, (4) format program, (5) sinopsis program, (6) metode produksi/sistem produksi, dan (7) perkiraan anggaran dana.⁴²

⁴¹ Fachruddin, 5.

⁴² Fachruddin, 6.

4) Penulisan Script Program

Tahap ini, merupakan penuangan ide dalam bentuk naskah yang menggabungkan elemen-elemen visual dalam adegan dengan alur dan dialog.

5) Penentuan Kru dan Jadwal

Menetapkan orang-orang yang terlibat dan bertugas langsung di dalam produksi program acara untuk melakukan apa, kapan, dimana secara terjadwal.

6) Persiapan Set Lokasi dan Persiapan Peralatan

Mempersiapkan setting lokasi dan segala bentuk peralatan yang diperlukan ketika proses produksi berlangsung.

7) Promosi

Promosi dilakukan untuk mengenalkan program acara kepada khlayak. Sebagus apapun program acara jika tidak adanya sebuah promosi akan sia-sia. Dalam hal ini promosi program televisi dibedakan menjadi dua bagian besar yaitu promosi *on air* dan promosi *off air*. Pada promosi *on air* biasanya berupa *trailer*, *teaser*, *super imrose*, *running text*, dan *promo continuity*. Adapun untuk promosi *off air* berupa iklan media cetak, internet, *billboard*, pamflet/brosur, dan spanduk.⁴³

⁴³ Fachruddin, 7-8.

b. Produksi (Pelaksanaan)

Dalam tahap ini, kegiatan produksi dimulai. Sutradara bersama artis dan kru merealisasikan apa yang telah direncanakan dalam naskah/script menjadi susunan gambar dan audio yang dapat bercerita melalui pengambilan gambar (*syuting*) dari tindakan/aksi pemeran (*action*). Produksi dimulai dengan rapat (*briefing*) kru, dan melakukan *reading* para pengisi suara yang terlibat langsung dalam program. Proses produksi biasanya membutuhkan kerja sama yang ekstra antara kru produksi (sutradara, kameramen, *lightingman*, *audioman*, dan artis) agar menciptakan hasil yang memuaskan.

c. Pasca Produksi

Setelah proses produksi selesai, tahap terakhir yang perlu dilalui adalah tahap penyelesaian sebelum di siarkan. Proses pasca produksi lebih fokus pada acara yang bersifat tidak langsung (*taping*) karena untuk siaran langsung biasanya dikontrol pada panel *switcher* oleh *Program Director* (PD) melalui *Master Control Room* (MCR) yang kemudian di transmisikan secara langsung ke pemirsa.⁴⁴ Sementara untuk proses pasca produksi lebih memberikan sentuhan akhir pada gambar/video/audio, khususnya pada program berita dan film. Tahap pasca produksi yang paling utama yaitu editing dan evaluasi.

⁴⁴ Apriyanti, "Analisis Produksi Program Saliha NET TV," 35.

1) *Editing*

Pada proses editing ini, hasil pengambilan gambar (*master shooting*) akan diedit sehingga menjadi satu kesatuan acara yang sesuai dengan script naskah yang sudah dibuat sebelumnya. Tahap yang dilakukan pada fase ini adalah *mixing audio, subtitling, color correction, editing* foto dan video, pengisian grafik, ilustrasi, dan lain sebagainya.

2) *Evaluasi*

Dalam evaluasi seseorang diarahkan untuk melihat hasil program yang telah dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir apakah karya itu perlu perbaikan, modifikasi, peningkatan, ataupun penghentian. Di fase ini, bukan saatnya sesama kru saling menyalahkan, akan tetapi lebih perbanyak *feedback* sebagai pelajaran dan pengalaman di lain kesempatan.

3) *Record Keeping* (Pengarsipan)

Tahap ini merupakan langkah akhir bagaimana sebuah karya disimpan dengan baik untuk menghindari klaim dari pihak lain atas hak cipta program yang telah diproduksi.

SOP yang lebih terperinci diperkenalkan oleh Alan Wurtzerl disebut dengan istilah “*Four Stage of Television Production*” yaitu (1) *preproduction planning*, (2) *set up and rehearsal*, (3) *production*, dan (4) *post production*. Adapun untuk rinciannya sebagai berikut.

Tahapan	Kegiatan
Pra Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ide 2. Pengembangan konsep 3. <i>Planning meeting</i> 4. Program <i>rundown</i> 5. <i>Master rundown</i> 6. <i>Operational rundown</i> 7. Penulisan skrip 8. Hunting lokasi 9. Tim kerja 10. <i>Schedule</i> 11. <i>Budget</i> 12. Kontak artis 13. Desain dekorasi 14. <i>Meeting</i> produksi 15. <i>Meeting</i> teknis
Set Up dan Rehearsal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Set Up <ul style="list-style-type: none"> • Penataan dekorasi (<i>stage</i>) • Penataan cahaya • Penataan suara • Penataan jaringan perekaman • Penataan kamera • Penataan video tape • Penataan <i>graphic</i> • Penataan properties • <i>Special effects</i> 2. <i>Rehearsal</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Reading script</i> • <i>Dry rehearsal</i> • <i>Camera bloking</i>

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Run bloking</i> • <i>Dress rehearsal</i> • <i>General rehearsal</i> • <i>Briefing</i>
Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Live (siaran langsung) <ul style="list-style-type: none"> • <i>On air</i> 2. Video Tape Recording <ul style="list-style-type: none"> • <i>Perekaman</i> • <i>Preview</i> • <i>Evaluasi</i>
Pasca Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capturing</i> 2. <i>Logging</i> 3. <i>Offline</i> 4. <i>Online</i> 5. <i>Visual effects</i> 6. <i>Ilustrasi musik</i> 7. <i>Mixing</i> 8. <i>Preview</i> 9. <i>On air</i>

Tabel 2.1 Tahapan Produksi Studio Program Televisi.⁴⁵

2. Program Siaran Televisi

Program televisi disebut juga sebagai siaran televisi. Siaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebut kegiatan yang dipertunjukkan/dipertontonkan dan disiarkan. Program televisi merupakan semua rangkaian dan acara yang tersaji dalam layar kaca televisi yang mengandung unsur pesan/informasi, hiburan, dan pendidikan.⁴⁶ Dalam

⁴⁵ Latief, *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*, 143.

⁴⁶ Latief, 1.

peraturan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menyebut bahwa program siaran adalah program yang berisi rangkaian pesan dari suara dan gambar, bersifat inetraktif maupun pasif, berbentuk manusia atau kartun, dan di siarkan oleh media penyiaran (radio dan televisi).⁴⁷

Dalam dunia *broadcast*, program siaran biasanya disiarkan dalam bentuk langsung (*live*) dan tidak langsung (*taping*). Siaran langsung adalah program siaran yang dilakukan dan ditayangkan secara langsung tanpa ada penundaan waktu. Sedangkan siaran tidak langsung adalah program siaran rekaman yang ditayangkan pada waktu yang berbeda. Dalam proses siaran taping biasanya perlu melalui proses editing terlebih dahulu sebelum ditayangkan.

3. Format Program Televisi

Secara umum program siaran televisi dibagi menjadi dua bagian yaitu faktual dan nonfaktual.⁴⁸ Program faktual adalah program yang berisi siaran jurnalistik, biasanya berupa berita atau informasi yang ditujukan untuk kepentingan publik. Sedangkan siaran nonfaktual adalah program siaran yang berisi hiburan, biasanya berupa film, kuis, seni budaya, dan acara yang bersifat menghibur lainnya.

Pada program informasi (*news*) terbagi menjadi dua jenis, yaitu format *hard news* (berita berat) dan *soft news* (berita ringan). *Hard news* adalah

⁴⁷ Latief, 1.

⁴⁸ Latief, 2.

berita yang penayangannya terikat oleh waktu, sedangkan *soft news* adalah berita yang penayangannya tidak terikat oleh waktu. Adapun jenis dari *hard news* antara lain *Straight News*, *On The Spot Reporting*, dan *Interview On Air*. Sedangkan untuk jenis *soft news* antara lain *Current Affair*, *Magazine*, *Infotainment*, *Feature*, *Dokumenter*, dan *Sport*.⁴⁹

Untuk program hiburan, terbagi dalam dua format, yaitu drama dan non drama.⁵⁰ Program drama adalah siaran televisi yang menyajikan cerita mengenai kehidupan seseorang (karakter atau tokoh) yang diperankan oleh orang (artis) yang melibatkan konflik dan emosi dan dianggap mampu berinteraksi dalam menyampaikan pesan yang dimaksudkan, misalnya film dan sinetron. Adapun program non drama adalah program televisi yang dipenuhi dengan pertunjukan aksi dari seseorang publik figure, misalnya *talkshow*, *variety show*, dan konser.

Sedangkan macam-macam format program berdasarkan alokasi waktu dan jumlah penampil dibagi menjadi beberapa format, antara lain:⁵¹

a. Format Program Sederhana

Format program sederhana memiliki karakteristik digunakannya presenter/*host* untuk mediator penyampai pesan. Pada jenis format ini dibagi menjadi beberapa format program antara lain:

⁴⁹ Depi Rahmadani Ansori dan Idola Perdini Putri, "Analisis Produksi Program Televisi di TvOne (Proses Produksi Program Televisi 'Ayo Hidup Sehat' Di PT. Lativi Media Karya Pulo Gadung Jakarta Timur)," *Universitas Telkom Bandung* 8, no. 5 (Oktober 2021): 6704.

⁵⁰ Latief, *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*, 2.

⁵¹ Apriyanti, "Analisis Produksi Program Saliha NET TV," 26–29.

1) Format *Talk*

Format program ini adalah program acara televisi mengenai percakapan atau dialog tentang suatu masalah yang sedang hangat dibicarakan. Dalam prakteknya format *talk show* ini didahului dengan pengantar singkat oleh penyiar mengenai nama acara, topik pembicaraan, dan pembicara. Selanjutnya bersamaan dengan narasumber yang menyampaikan sebuah materi.

2) Format Program *Video On Sound* (VOS)

Format dalam program ini menampilkan sajian visual yang diikuti dengan penayangan unsur audio seperti narasi, dialog, musik, dan *sound effect*.

3) Format Program Diskusi

Format program jenis ini biasanya digunakan untuk mengatengahkan permasalahan yang mengandung pro dan kontra dan memiliki alternatif pemecahan secara langsung dengan pakarnya (narasumber yang berkaitan dengan masalah).

4) Format Program Wawancara

Pada format ini kemampuan pewawancara sebagai wakil penonton dalam menggali, mengejar, mengarahkan, dan membujuk secara halus sehingga narasumber bersedia memaparkan segala hal yang ingin diketahui penonton.

5) Format Program Permainan

Format program permainan adalah program TV yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu maupun kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu.

6) Format Program Dokumenter

Format program ini menampilkan segala sesuatu dalam bentuk peristiwa apa adanya (nyata).

b. Format Program Kompleks

Format program kompleks biasanya produksinya lebih sulit dan memakan biaya yang besar. Beberapa program yang kompleks antara lain :

1) Format Program Feature

Format program ini dikatakan sebagai program tayangan yang khas sebab hanya membahas satu topik bahasan.

2) Format Program Majalah (*Magazine*)

Magazine show adalah format acara TV yang mirip dengan format majalah versi media elektronik yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam rubic dan tema yang disajikan dalam reportase aktual sesuai dengan minat penonton.

3) Format Program Drama

Format program drama di TV terdiri dari dua macam, yaitu drama kartun dan drama aksi. Drama kartun terdiri dari drama boneka (si

Unyil) dan drama animasi (Doraemon). Untuk drama aksi biasanya disebut dengan sinetron (sinema elektronik).

4. Televisi Lokal

Televisi secara etimologis berasal dari kata “*tele*” yang artinya jauh dan “*vision*” yang berarti tampak, sehingga jika ditarik segi istilah maka televisi berarti telekomunikasi yang dapat dilihat dari jarak jauh.⁵² Pengertian televisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sistem elektronik yang menyalurkan gambar diam dan gambar bergerak bersama suara melalui jaringan kabel. Televisi lokal merupakan media penyiaran yang memiliki wilayah siaran terkecil yang hanya hanya mampu menjangkau beberapa titik tertentu pada suatu daerah. Berdasarkan amanat Undang-Undang Penyiaran Nomer 32 tahun 2002 pada Bagian Keempat tentang Penyiaran Publik, Pasal 14 ayat (3), yang menyatakan bahwa di daerah provinsi, kabupaten, atau kota akan didirikan Lembaga Penyiaran lokal.⁵³ Secara garis besar misi dari TV Lokal adalah menyiarkan semua hal yang terkait dengan kearifan lokal yang belum terjamah oleh media penyiaran swasta.

Keberadaan televisi lokal pada dasarnya memiliki kedudukan dalam menyampaikan serba serbi mengenai kearifan lokal. Pada poin ini, budaya tradisional daerah setempat dan keragaman wisata merupakan bagian dari kearifan lokal. Dengan adanya tayangan kearifan lokal ini mampu

⁵² Abdul Halik, *Komunikasi Massa* (Makasar: Alauddin University Press, 2013), 104.

⁵³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 32 tahun 2002 Pasal 14 ayat (3) Bagian Keempat tentang Lembaga Penyiaran Publik.*

memberikan manfaat besar pada aspek pendidikan, hiburan, maupun bagi masyarakat lokal. Televisi lokal memiliki peran dalam mengangkat dan menayangkan berbagai informasi lokal yang belum tersentuh oleh media televisi swasta dan nasional.⁵⁴

Untuk itu, keberadaan televisi lokal ini mampu menjadi media untuk menyampaikan dan memperoleh informasi berbasis lokal yang jarang di ekspos pada media besar. Selain itu, televisi lokal juga berperan dalam melestarikan budaya lokal dengan eksplorasi potensi daerah dengan mengeksposnya kepada publik.⁵⁵ Oleh karena itu, televisi lokal mampu menjadi alternatif untuk menyampaikan pesan dan menampung kearifan lokal dinamika masyarakat sehingga dapat berpengaruh pada pembangunan perekonomian daerah. Hal ini menjadikan salah satu solusi yang diharapkan masyarakat dalam rangka menyeimbangkan arus informasi yang berasal dari wilayah lokal.

5. Karakteristik Televisi

Pada setiap media komunikasi tentu memiliki karakteristik tertentu yang membuatnya menjadi semakin unik. Televisi sebagai media komunikasi yang kian berkembang semakin gandrungi oleh masyarakat ternyata memiliki beberapa sisi kelebihan dan kekurangan yang melekat dalam mempengaruhi khalayak, adapun diantaranya adalah :

⁵⁴ Haryati, "Televisi Lokal dalam Representasi Identitas Budaya," *Observasi* 11, no. 1 (2013): 3, <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/observasi/issue/view/39>.

⁵⁵ Juditha, "Televisi Lokal dan Konten Kearifan Lokal (Studi Kasus di Sindo TV Kendari)," 50.



Kelebihan :

- a) Bersifat audio visual (lihat dan dengar)
- b) Cepat mencapai khalayak yang relatif dan tidak terbatas
- c) Tersajinya informasi dan hiburan tanpa harus ke luar rumah
- d) Media promosi yang menarik
- e) Mampu mengakses berbagai macam *infotainment* dan *entertainment* dalam satu waktu dan tempat
- f) Masyarakat lebih tanggap dalam menonton, bisa sambil melakukan kegiatan lain
- g) Berpikir dalam gambar; komunikator harus mampu menyampaikan gagasan melalui visualisasi
- h) Metode penyajian yang variatif dan interaktif.
- i) Mengatasi pemirsa yang buta huruf dan tuna rungu

Kekurangan :

- a) Bersifat sesaat (tidak dapat diulang)
- b) Sulitnya memilah target pasar karena sifat televisi yang memiliki jangkauan massa yang luas
- c) Masih menggunakan komunikasi satu arah karena hanya mampu menyampaikan pesan namun tidak bisa menerima umpan balik secara langsung (*delayed*)
- d) Kecanduan televisi mampu menarik seseorang dari kehidupan sosial (*individualis*)

- e) Banyaknya iklan yang ditayangkan sehingga mengganggu kenyamanan ketika menonton.

6. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa

Salah satu media komunikasi massa yang paling dekat dengan masyarakat adalah televisi. Gerber berpendapat bahwa komunikasi massa merupakan produksi dan distribusi pesan yang luas secara berkelanjutan menggunakan teknologi dan lembaga yang dimiliki orang dalam masyarakat industri.⁵⁶ Dari pengertian Gerber, dapat tergambar bahwa komunikasi massa menghasilkan sebuah produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut kemudian disebarkan kepada publik secara terus menerus dalam jangka waktu yang tetap. Proses ini dilakukan oleh lembaga industri yang memiliki teknologi khusus sebagai penunjang siaran.

Komunikasi massa dalam media televisi adalah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah media, yaitu televisi. Dalam prosesnya, media televisi sebagai media komunikasi massa melibatkan banyak orang yang terbentuk pada sebuah organisasi atau lembaga dengan pembiayaan yang cukup besar, sehingga pesan-pesan yang diperoleh berupa *output* audio visual yang disampaikan melalui komunikasi massa media televisi hanya dapat dinikmati secara sekilas oleh publik. Secara sederhana, televisi sebagai komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media televisi yang bertujuan agar khalayak atau pemirsa media massa keseluruhan dapat memahami secara serempak maksud pesan

⁵⁶ Ardianto, Komala, dan Karlinah, 3.

atau informasi yang disampaikan oleh komunikator, baik pesan secara individual maupun pesan dari instansi atau suatu lembaga.⁵⁷

Televisi merupakan media massa yang bersifat informatif, menghibur, dan mendidik, serta mempengaruhi. Hal ini berdasarkan dengan fungsi televisi yakni memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to persuade*).⁵⁸ Meskipun masyarakat menggunakan televisi lebih dominan pada fungsi hiburan, akan tetapi tetap menjadikan televisi sebagai sumber informasi terpercaya. Terbukti dari banyaknya siaran televisi berbasis informasi yang menjadi sumber informasi utama dari media massa. Pesan yang disampaikan oleh televisi selaku media komunikasi massa, memiliki nilai berita yang beragam, mulai dari informasi ringan sampai informasi berat. Hal ini yang mencerminkan proses komunikasi massa. Akan tetapi, sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin modern membuat komunikasi massa juga mengalami perubahan yang semakin canggih, kompleks, dan praktis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.



⁵⁷ Tambunan, "Pengaruh Komunikasi Massa terhadap Khalayak," 26.

⁵⁸ Apriyanti, "Analisis Produksi Program Saliha NET TV," 23.

BAB III

PAPARAN DATA PROSES PRODUKSI PROGRAM *TALKSHOW SAPA* PAGI MADU TV NUSANTARA TULUNGAGUNG

A. Profil Madu TV Nusantara Tulungagung

1. Sejarah Madu TV Nusantara Tulungagung

Madu TV Nusantara adalah lembaga atau media penyiaran yang didirikan oleh Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Jawa Timur pada 17 Juni 2014 di Tulungagung. Madu TV Nusantara adalah sebuah pengembangan dari radio madu FM yang ternaung dalam Madu Network dan telah memiliki legalitas swasta yakni PT. Madinululum Media Televisi Umat atau Madu TV Nusantara. Madu TV Nusantara menjadi sumber informasi dan hiburan yang bersifat mendidik dan berdasar atas keaneragaman budaya yang telah menjadi gaya hidup masyarakat Karesidenan selama ini.

Madu TV Nusantara adalah televisi lokal yang memiliki teknologi digital pertama di Karesidenan Kediri. Selain itu Madu TV Nusantara memiliki jangkauan siar yang luas yang telah mengantongi IPP Tetap disertai surat izin siaran digital dari Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (Kominfo RI) Nomor 2477/Kep/M.Kominfo/1717/2014 tertanggal 22 Agustus 2017. Sebagai televisi lokal yang berasal dari kabupaten Tulungagung Jawa Timur, Madu

TV Nusantara mampu mempromosikan kearifan lokal, budaya, dan ekonomi ke seluruh Indonesia.⁵⁹



Gambar 3.1 Kantor Madu TV Nusantara
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Madu TV Nusantara merupakan industri televisi yang lebih memfokuskan target siaran pada masyarakat dewasa yang kental akan pandangan Islam moderan dan Nusantara serta budaya tradisionalnya. Madu TV Nusantara salah satu industri televisi di era digital yang memiliki slogan berkarakter “Sejukan hati damaikan jiwa” dan berprinsip sebagai televisi favorit masyarakat kota (*urban society*), lebih memfokuskan program siarannya pada televisi kelas menengah (*middle class*), kalangan muda (*youth*) dan pemirsa perempuan (*woman*).⁶⁰

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madu TV Nusantara Tulungagung

a. Visi

Membangun media lokal yang bertaraf nasional. Menjadi stasiun televisi dakwah, pendidikan dan informasi, seni budaya tradisional

⁵⁹ PT Madinul Ulum Media Televisi Ummat, “Profil Madu TV Nusantara Tulungagung,” *Madu TV* (blog), diakses 10 Maret 2023, <https://madu.tv/profil/>.

⁶⁰ PT Madinul Ulum Media Televisi Ummat.

lokal khususnya karisidenan Kediri, terdepan dalam penyajian informasi, dan *edutainment* terbaik di Indonesia.⁶¹

b. Misi

- 1) Menjadi media televisi lokal sebagai penunjang dalam menggali budaya, pendidikan, sosial kemasyarakatan, agama, ekonomi, teknologi dan demokratisasi di semua bidang dalam rangka pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia.
- 2) Menyediakan program yang berkualitas, berkarakter dan berciri khas, menghibur, menuntun dan mencerahkan.
- 3) Melalui Program siaran Madu TV Nusantara menjadi partner bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam ikut menyukseskan program-program pembangunan untuk kepentingan masyarakat banyak.
- 4) Menjadi mitra promosi dan pemasaran yang efektif, profesional, terpercaya dan saling menguntungkan.
- 5) Menjadi kolaborator kerjasama antara perusahaan produk dan jasa dengan basis komunitas pemirsa loyal.⁶²

c. Tujuan

Menjadi televisi lokal yang bertaraf nasional dengan menyajikan program dakwah, pendidikan dan informasi, seni budaya tradisional lokal khususnya di Karesidenan Kediri.⁶³

⁶¹ PT Madinul Ulum Media Televisi Ummat.

⁶² PT Madinul Ulum Media Televisi Ummat.

⁶³ PT Madinul Ulum Media Televisi Ummat.

3. Struktur Organisasi Madu TV Nusantara Tulungagung

Jabatan	Nama
Komisaris	<ul style="list-style-type: none"> • Arifatul 'Umrah
Penasehat	<ul style="list-style-type: none"> • KH. M. Hasan Mutawakkil A, SH. MM. • KH. Fathurro'uf Safi'i, M.Pd.I • KH. Ali Mas'ud, Bajuri, S.H. • Drs. KH. Ali Ma'dhum Bajuri
Pimpinan Pengarah Redaksi	Ali Masjkur, Bajuri, S.T.
Pengarah Utama	M. Imam Baihaqi
Eksekutif Produser	Rizky Rizaldi
Pengarah Redaksi/Editor	Muhtar Efendi
Pengarah Operasional Redaksi	Santoso Pribadi
Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Sutris • Basuki
Koordinator Liputan	Abdul Rahem (Madura)
Pewartu Daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Blitar <ul style="list-style-type: none"> • Suko Ramadhan 2. Kediri <ul style="list-style-type: none"> • Mochtar Effendi 3. Jombang <ul style="list-style-type: none"> • Yaiyai Ferdri J 4. Bangkalan <ul style="list-style-type: none"> • Abraham 5. Banyuwangi <ul style="list-style-type: none"> • Agus 6. Nganjuk <ul style="list-style-type: none"> • Sofyan Hanafi

	<p>7. Probolinggo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Agus Susanto <p>8. Pamekasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Riskiyadi <p>9. Madiun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ari Dwi Indarto <p>10. Ponorogo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yanuar Abidin <p>11. Pasuruan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lalang Safurdiantoni <p>12. Sidoarjo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muhamad Khalid <p>13. Surabaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • M. Imam Baihaqi • Rizky Rizaldi <p>14. Kalimantan Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sahwandi <p>15. Jambi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rangga Putra
Pelaksana Teknik	Ahmad
Penyunting Gambar	Mochamad Soleh
Penata Grafis dan Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Muhamad Abdillah Fawaqih • Ferdy Isya Irwandra
Pelaksana Teknik Siaran	<ul style="list-style-type: none"> • Anshor Ahmad • Darko Fizna Komputer • Sodik Fizna Komputer
Pelaksana Siaran	Muhamad Imam Ibnu Majjah
Pengarah Promosi dan Pemasaran Redaksi	Sigit
Sekretaris Redaksi	Rafika Pungki Wilujeng

Pelaksanaan Redaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Rafika Pungki Wilujeng • Insi Arifin
Penyunting Naskah Redaksi	Bani Nurina Ramadhanty

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Madu TV Nusantara Tulungagung
Sumber : Dokumentasi Madu TV Nusantara

4. Logo Madu TV Nusantara Tulungagung



Gambar 3.2 Logo Pertama Madu TV Nusantara (17 Juni 2014 – 02 September 2015)⁶⁴



Gambar 3.3 Logo Kedua Madu TV Nusantara (03 September 2015 – 31 Desember 2020)⁶⁵



Gambar 3.4 Logo Ketiga Madu TV Nusantara (01 Januari 2021 - Sekarang)⁶⁶

⁶⁴ Wikipedia, "Madu TV," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, diakses 26 Maret 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Madu_TV&oldid=23150245.

⁶⁵ Wikipedia.

⁶⁶ Wikipedia.

5. Cakupan Wilayah (*Coverage Area*) Madu TV Nusantara Tulungagung

Madu TV Nusantara adalah salah satu media penyiaran yang terdiri dari saluran digital dan situs online. Pada saluran digital, Madu TV Nusantara memiliki cakupan siaran dari berbagai wilayah antara lain:⁶⁷

- a. *Coverage Area* Digital Terrestrial 47 UHF dengan Mux Media Group (Kediri, Nganjuk, Jombang, Tulungagung, Blitar, Trenggalek, Malang Selatan).
- b. *Coverage Area* Analog 35 UHF (Kediri, Nganjuk, Jombang, Tulungagung, Blitar, Trenggalek, Malang Selatan).
- c. *Coverage Area* Digital Terrestrial 25 UHF dengan Mux Media Group (Surabaya, Mojokerto, Pasuruan, Gresik, Probolinggo, Jombang, Bangkalan, Pamekasan, Lamongan).
- d. Radio Mds FM Tulungagung : Frekuensi 91.3 MHz

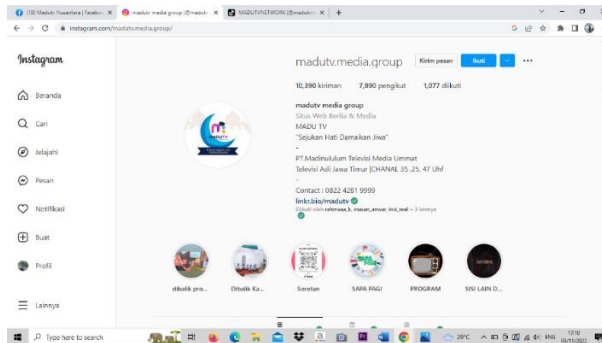
6. Situs Online Madu TV Nusantara Tulungagung

Pada situs online, Madu TV Nusantara memiliki beberapa situs online yang populer sebagai media untuk mempublikasikan informasi. Situs tersebut meliputi Instagram, Facebook, Youtube, Twitter, TikTok dan web resmi Madu TV sebagai media live streaming.⁶⁸

⁶⁷ PT Madinul Ulum Media Televisi Ummat, "Profil Madu TV Nusantara Tulungagung."

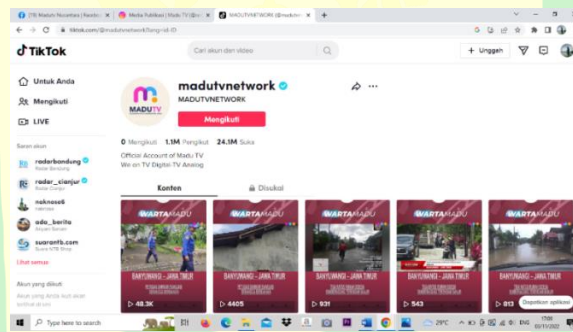
⁶⁸ Media Sosial Madu TV Nusantara Tulungagung (Dokumentasi Madu TV)

a. Instagram



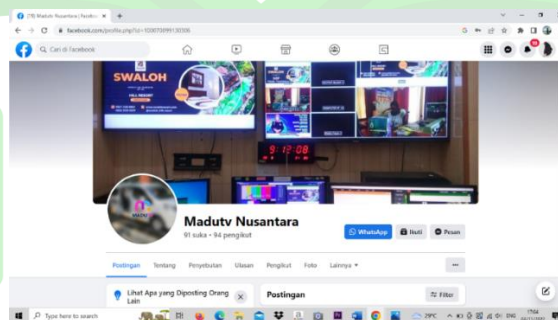
Gambar 3.5 Instagram Madu TV Nusantara
Sumber : madutv.media.group

b. Tiktok



Gambar 3.6 Tiktok Madu TV Nusantara
Sumber : madutvnetwork

c. Facebook



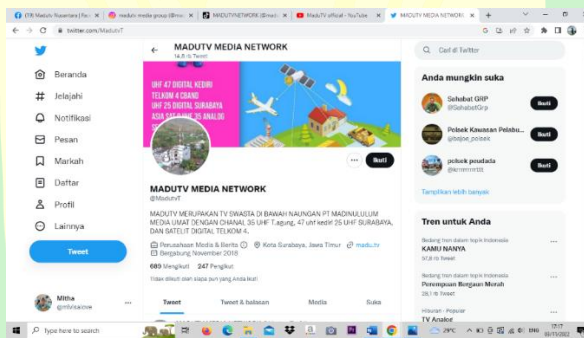
Gambar 3.7 Facebook Madu TV Nusantara
Sumber : Madutv Nusantara

d. YouTube



Gambar 3.8 YouTube Madu TV Nusantara
Sumber : MaduTV official

e. Twitter



Gambar 3.9 Twitter Madu TV Nusantara
Sumber : MADU TV MEDIA NETWORK

f. Website



Gambar 3.10 Website Madu TV Nusantara
Sumber : MADU TV TULUNGAGUNG

7. Program Acara Madu TV Nusantara Tulungagung

a. Berita/*News* dan Informasi

1) Warta Madu

Warta Madu berisi liputan peristiwa atau informasi yang diperoleh dari berbagai wilayah. Biasaya dalam program berita dilengkapi oleh presenter berita (*news anchor*), reporter, pengisi suara berita (*voice over*) dan bahan pokok berita yang ditayangkan. Warta Madu adalah program berita yang tayang setiap hari pada waktu tertentu. Program ini merupakan program pokok yang konsisten ditayangkan pada chanel Madu TV Nusantara. Warta Madu di kelompokkan sesuai dengan waktu dan fungsinya antara lain Warta Madu Pagi, Warta Madu Siang, Warta Madu Malam, Warta Madu Khusus, dan Warta Madu Sepekan.

Warta Madu Pagi, Siang, dan Malam merupakan program berita yang tayang setiap hari pada pukul 06.00-07.00, 12.00-13.00, dan 19.00-20.00 WIB. Warta Madu Khusus merupakan program berita yang ditayangkan secara khusus pada saat *event-event* tertentu, misalnya HUT RI. Sedangkan Warta Madu Sepekan adalah program berita ringan (*soft news*) yang ditayangkan setiap hari Minggu pada pukul 12.00-13.00 WIB.⁶⁹

⁶⁹ Jadwal Siaran Program Madu TV Nusantara Tulungagung (Dokumentasi Madu TV)

2) *Home Shooping*

Home Shooping merupakan program belanja yang menampilkan beberapa produk untuk dipasarkan via televisi. Program ini disajikan dalam bentuk materi video yang ditayangkan secara berulang-ulang. *Home Shooping* tayang setiap hari pukul 16.00-17.00 WIB dan Sabtu–Minggu pada pukul 08.00 – 10.00 WIB.⁷⁰

b. *Talkshow*

1) Sapa Pagi

Sapa Pagi merupakan program dialog interaktif yang menyajikan isu hangat terkini (*update*) dan teraktual yang diperoleh dari berbagai daerah baik secara nasional maupun lokal. Program Sapa Pagi melibatkan presenter yang berperan sebagai moderator bersama dengan narasumber yang mumpuni dalam bidangnya untuk mengupas tema-tema yang telah ditentukan. Sapa Pagi berlangsung secara virtual dengan bantuan aplikasi Zoom Meeting. Sapa Pagi tayang setiap hari Senin – Jumat pada pukul 08.00 – 09.00 WIB.⁷¹

2) *Wani Talk*

Wani Talk adalah program dialog interaktif yang membahas permasalahan yang mengandung pro dan kontra dan memiliki alternatif pemecahan secara langsung dengan pakarnya (narasumber yang berkaitan dengan masalah). Program ini berlangsung secara

⁷⁰ Jadwal Siaran Program Madu TV Nusantara Tulungagung (Dokumentasi Madu TV)

⁷¹ Jadwal Siaran Program Madu TV Nusantara Tulungagung (Dokumentasi Madu TV)

virtual dengan bantuan aplikasi Zoom Meeting sebagai mediator antara presenter, studio, dan narasumber. *Wani Talk* tayang setiap hari Jum'at pukul 20.00-21.00 WIB.⁷²

3) Dialog Kesehatan (Sehat Bersama Madu)

Sehat Bersama Madu merupakan program interaktif kesehatan yang dikemas dalam bentuk tanya jawab yang melibatkan pembawa acara dan narasumber dari pihak pengiklan. Program ini di sponsori secara penuh oleh produk kesehatan BIO HSA yakni obat tetes herbal. Dalam program ini, pemirsa dapat berinteraksi dan berkonsultasi secara langsung dengan narasumber yang bersangkutan via *hotline* yang telah disediakan. Sehat Bersama Madu tayang setiap hari Senin – Sabtu pukul 11.00-12.00 WIB.⁷³

c. Religi

1) Kajian Kitab

Kajian kitab merupakan program siraman rohanis islamiah yang berisi kajian kitab kuning yang dibawakan secara mandiri oleh pemuka agama dari Pondok Pesantren. Program ini tayang setiap hari pukul 04.00-05.00 WIB.⁷⁴

2) Ngaji Kitab

Ngaji Kitab adalah program siraman rohani islamiah yang dikemas dalam format ceramah dalam *majelis ta'lim*. Program ini

⁷² Jadwal Siaran Program Madu TV Nusantara Tulungagung (Dokumentasi Madu TV)

⁷³ Jadwal Siaran Program Madu TV Nusantara Tulungagung (Dokumentasi Madu TV)

⁷⁴ Jadwal Siaran Program Madu TV Nusantara Tulungagung (Dokumentasi Madu TV)

melibatkan pembawa acara sebagai moderator, narasumber atau da'i, dan jama'ah. Program ini tayang setiap hari pukul 05.00-06.00 WIB.⁷⁵

3) Syiar Syair

Syiar Syair merupakan program siaran religi dalam bentuk musik. Program ini dikemas dengan bentuk tayangan video musik religi. Program ini tayang setiap hari Minggu pukul 10.00-12.00 WIB.

4) Kembang Ati

Kembang Ati adalah program siaran yang dikemas dalam kajian ceramah akbar pada *event* tertentu misalnya *event* Maulid Nabi. Program ini biasanya di laksanakan secara *outdoor* dan melibatkan banyak orang (umum). Dai yang ditayangkan dalam program Kembang Ati biasanya Dai profesional. Program ini tayang setiap hari Selasa, Rabu, dan Minggu pukul 20.00-21.00 WIB.⁷⁶

5) Kembang Sholawat

Kembang Sholawat adalah program siaran yang dikemas dalam sholawat akbar pada *event* tertentu misalnya Isra'Mi'raj. Program ini biasanya di laksanakan secara *outdoor* dengan melibatkan banyak orang (umum). Program ini tayang setiap hari pukul 21.00-23.30 WIB.⁷⁷

⁷⁵ Jadwal Siaran Program Madu TV Nusantara Tulungagung (Dokumentasi Madu TV)

⁷⁶ Jadwal Siaran Program Madu TV Nusantara Tulungagung (Dokumentasi Madu TV)

⁷⁷ Jadwal Siaran Program Madu TV Nusantara Tulungagung (Dokumentasi Madu TV)

d. Hiburan

1) Wayang Kulit

Wayang Kulit adalah program hiburan yang menampilkan budaya Jawa yakni pagelaran wayang kulit. Program ini dikemas dengan dengan tampilan panggung oleh dalang secara *outdoor* maupun *indoor*. Program ini tayang setiap hari pukul 00.00-04.00 WIB.⁷⁸

2) Langgam Campur Sari

Langgam Campur Sari merupakan sebuah program dengan format *talkshow* musik. Program ini berjalan dengan bantuan pembawa acara atau *host* sebanyak dua orang. Langgam Campur Sari merupakan satu-satunya program di Madu TV yang dalam aksinya menggunakan format bahasa Jawa. Program ini dikemas dengan menampilkan karya musik berupa tayangan video klip campur sari sebagai sajian utamanya. Dalam program ini, pemirsa dapat berinteraksi dan *request* lagu secara langsung dengan *host* via *hotline* yang telah disediakan. Langgam Campur Sari tayang setiap hari Senin - Sabtu pukul 14.00-16.00 WIB.⁷⁹

3) Radio On TV

Radio On TV adalah program hiburan yang menyajikan musik dangdut konvensional yang disalurkan melalui dua media yakni TV

⁷⁸ Jadwal Siaran Program Madu TV Nusantara Tulungagung (Dokumentasi Madu TV)

⁷⁹ Jadwal Siaran Program Madu TV Nusantara Tulungagung (Dokumentasi Madu TV)

dan radio. Program ini dipandu oleh pembawa acara dan dikemas dalam bentuk video klip. Pada program ini, pemirsa dapat berinteraksi dan *request* lagu secara langsung dengan *host* via *hotline* yang telah disediakan. Radio On TV tayang setiap hari Senin – Kamis dan Jumat pukul 10.00-11.00 WIB.⁸⁰

B. Program Sapa Pagi Madu TV Nusantara Tulungagung

1. Sejarah dan Latar Belakang Sapa Pagi Madu TV Nusantara Tulungagung

Sapa Pagi berasal dari dua kata yaitu “Sapa” dan “Pagi”. Sapa merupakan ajakan untuk bercakap atau berbicara. Sedangkan Pagi merupakan waktu dimana matahari mulai beranjak bangun. Istilah yang mengawali seluruh waktu dalam satu hari. Dengan demikian definisi Sapa Pagi merupakan program *talkshow* yang ditayangkan setiap pagi hari. Program Sapa Pagi ini dikemas dalam sebuah program yang *soft*, santai, dan informatif. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Mochamad Soleh selaku Tim Kreatif Madu TV Nusantara.

Sapa Pagi dibuat dengan tujuan memberikan informasi di pagi hari. Makanya namanya Sapa Pagi, kita menyapa pemirsa di pagi hari dengan memberikan informasi dan inspirasi. Yang melatarbelakangi kenapa kita pakai Sapa Pagi karena menurut kita informasi di pagi hari itu gampang diserap. Awalnya kita kemas *talkshow* yang mendatangkan narasumber dari berbagai kalangan. Selain kita mengangkat isu terkini, yang memiliki batas waktu, kita juga mengangkat tema dari sisi inspirasinya. Inspirasi itu macam-macam, mungkin bisa diperoleh dari orang yang menginspirasi, misalnya dari pelaku usaha dan sebagainya. Nah

⁸⁰ Jadwal Siaran Program Madu TV Nusantara Tulungagung (Dokumentasi Madu TV)

itu sifatnya *timeless* (tanpa batas waktu) jadi bisa kita tayangkan setiap saat. Dan format Sapa Pagi sendiri adalah *live*.⁸¹

Sapa Pagi sendiri telah bertransformasi selama tiga kali perubahan format siaran dikarenakan beberapa hal. Pada periode pertama Sapa Pagi ditayangkan selama 2 kali dalam seminggu dengan format *live outdoor* yang mana pengambilan gambar dan proses syuting dilakukan di berbagai lokasi, diantaranya tempat wisata, alun-alun, ataupun rumah dinas. Di periode ini juga, Sapa Pagi menghadirkan *show live* musik sebagai jeda iklan setiap segmennya. Periode kedua Sapa Pagi ditayangkan dengan format *live studio*, yang berjalan pada saat awal pandemi. Sapa Pagi format ini berjalan dengan menghadirkan narasumber agar datang langsung ke studio untuk melakukan siaran program Sapa Pagi secara *live*. Periode ketiga Sapa Pagi ditayangkan dengan format *live virtual* menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Periode ini dimulai ketika pemberlakuan PPKM ke 2 Covid – 19 hingga saat ini. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Mochamad Soleh selaku Tim Kreatif Madu TV Nusantara.

Dulu sapa pagi hanya di tayangkan seminggu 2 kali dan konsepnya *outdoor* di tempat wisata, bisa di alun-alun atau rumah dinas. Dan tamunya juga beragam dan ada *show live* musiknya. Gunanya untuk memberikan jeda, *opening* musik itu pake *live perform*. Untuk *performnya*, kita bekerja sama dengan pelaku seni, jadi bergantian begitu.⁸²

Dengan hadirnya Sapa Pagi di tengah-tengah masyarakat, pada zaman konverensi dan juga pada era digital ini, diharapkan mampu menjadi ruang

⁸¹ Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 03/W/22-II/2023

⁸² Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 03/W/22-II/2023

dan wadah untuk para pelaku UMKM, pemerintahan, pengusaha, komunitas, dan relawan yang ada di Indonesia khususnya wilayah Jawa Timur agar dapat mengenalkan bidangnya kepada khalayak umum dengan mudah dan dengan biaya yang sangat terjangkau.

2. Profil dan Deskripsi Program Sapa Pagi Madu TV Nusantara Tulungagung

Nama Program	: Sapa Pagi
Stasiun TV	: Madu TV Nusantara Tulungagung
Jam tayang	: Senin – Jumat pukul 08.00 – 09.00 WIB
Format Program	: <i>Live Virtual</i>
Produser Pelaksana	: Ahmad
Target Khalayak	: Umum dari berbagai kalangan
<i>Host / Pengisi Acara</i>	: Insi dan Ajeng

Sapa Pagi merupakan program acara televisi yang dikemas dalam bentuk *talkshow* dialog interaktif yang disiarkan secara langsung dengan format program *live virtual*. Sapa Pagi menyajikan isu hangat terkini (*update*) dan teraktual yang diperoleh dari berbagai daerah baik secara nasional maupun lokal. Program ini memuat informasi yang berkaitan dengan informasi ringan (*soft*) berupa kuliner, sejarah, religi, UMKM, politik, pemerintahan, pendidikan dan lain sebagainya. Sapa Pagi tayang setiap hari Senin – Jumat pada pukul 08.00 – 09.00 WIB.⁸³

⁸³ Proposal Sapa Pagi Madu TV Nusantara (Dokumentasi Madu TV)

Dalam prosesnya, Sapa Pagi melibatkan seorang presenter yang berperan sebagai moderator bersama dengan narasumber yang datang dari berbagai kalangan mulai dari aparat daerah, organisasi, komunitas hingga pelaku UMKM yang mumpuni dalam bidangnya dalam mengupas tema-tema yang telah ditentukan. Program ini berjalan secara virtual dengan bantuan aplikasi Zoom Meeting sebagai mediator antara narasumber dengan *host* serta stasiun televisi yang menyiarkan program acara tersebut tanpa perlu narasumber datang langsung ke studio Madu TV Nusantara. Selain itu, *talkshow* ini juga memperluas komunikasi bersama pemirsa dengan berinteraksi dan berdiskusi secara langsung bersama presenter dan narasumber yang bersangkutan via *hotline* yang telah disediakan.

Program ini terdiri dari empat segmen pada setiap episodenya. Dalam setiap segmennya, Sapa Pagi membedah beberapa topik pembahasan berbeda dalam satu tema yang sifatnya informatif. Segmen 1 dimulai dengan *opening* program, pembahasan tema, serta pengenalan narasumber. Pada segmen 2 masuk pada pembahasan secara mendetail dengan menggali informasi dari narasumber. Pada segmen ini, audien diperbolehkan untuk bertanya mengenai tema yang diangkat melalui telepon interaktif. Pada segmen 3 masih membahas terkait tema secara detail bersama dengan narasumber dan pemirsa yang terhubung. Segmen 4 merupakan segmen penutup program. Segmen ini berisi mengenai kesimpulan dari tema yang

telah dibahas serta informasi terkait episode selanjutnya. Program ini ditutup dengan harapan dan pesan dari narasumber.⁸⁴

3. Logo Program Sapa Pagi Madu TV Nusantara Tulungagung



Gambar 3.11 Logo Sapa Pagi Madu TV Nusantara
Sumber : Dokumentasi Madu TV Nusantara

4. Struktur Organisasi Program *Talksow* Sapa Pagi Madu TV Nusantara Tulungagung

Jabatan	Nama
Produser	Ninda Aprelia
Produser Pelaksa	Ahmad
Asistant Produser	Anshor Ahmad
<i>Host</i>	Insi Ajeng
Kameramen	Mamat
Tim Kreatif	Mochammad Soleh
Kontributor Liputan	1. Blitar : Suko Ramadhan 2. Kediri : Mochtar Effendi 3. Jombang : Yajiaji Ferdri J 4. Bangkalan : Abraham 5. Banyuwangi : Agus 6. Nganjuk : Sofyan Hanafi 7. Probolinggo : Agus Susanto

⁸⁴ Proposal Sapa Pagi Madu TV Nusantara (Dokumentasi Madu TV)

	8. Pamekasan : Riskiyadi 9. Madiun : Ari Dwi Indarto 10. Ponorogo : Yanuar Abidin 11. Pasuruan : Lalang Safurdiantoni 12. Sidoarjo : Muhamad Khalid 13. Surabaya : M. Imam Baihaqi dan Rizky Rizaldi 14. Kalimantan Tengah : Sahwandi 15. Jambi : Rangga Putra
MCR	Muhammad Imam Ibnu Majjah
Marketing	Sutris Basuki

Tabel 3.2 Struktur Organisasi Program *Talkshow Sapa Pagi Madu TV Nusantara Tulungagung*
 Sumber : Dokumentasi Madu TV Nusantara

5. Rundown *Talkshow Sapa Pagi Madu TV Nusantara Tulungagung*

Waktu		Subjek	Objek	Keterangan
Durasi	Pukul			
Segmen 1				
15"	08:00:00-08:00:15	Bumper <i>Opening</i> Program	MCR	-
10'	08:00:15-08:09:35	<i>Opening</i> <i>Host</i> Sapa Pagi	<i>Host</i>	Memaparkan tentang tema sekaligus mengenalkan narasumber
10"	08:09:35-08:09:45	<i>Closing</i> Segmen	<i>Host</i>	<i>Host</i> menutup segmen 1 kemudian dilanjutkan dengan <i>commercial break</i>

15"	08:09:45- 08:10:00	Bumper <i>Out</i>	MCR	-
5'	08:10:00- 08:15:00	<i>Break</i>	MCR	Iklan
Segmen 2				
15"	08:15:00- 08:15:15	Bumper <i>In</i>	MCR	-
10"	08:15:15- 08:15:25	<i>Opening</i> Segmen 2	<i>Host</i>	-
10'	08:15:25- 08:25:25	Pembahasan	<i>Host</i> dan Narasumber	Pembahasan tema secara detail dengan menggali informasi dari narasumber
15"	08:25:25- 08:25:40	Bumper <i>Out</i>	MCR	-
5'	08:25:40- 08:30:00	<i>Break</i>	MCR	Iklan
Segmen 3				
15"	08:30:00- 08:30:15	Bumper <i>In</i>	MCR	-
10"	08:30:15- 08:30:35	<i>Opening</i> Segmen 3	<i>Host</i>	-
5'	08:30:35- 08:35:35	Pembahasan	<i>Host</i> dan Narasumber	Melanjutkan pembahasan tema secara detail dengan menggali informasi dari narasumber
5'	08:35:35- 08:40:35	Tanya Jawab	Penelpon, <i>Host</i> , dan Narasumber	Sesi tanya jawab antara pemirsa dan

				narasumber terkait tema yang diangkat
10"	08:40:35- 08:40:45	<i>Closing</i> Segmen	<i>Host</i>	<i>Host</i> menutup segmen 3 kemudian dilanjutkan dengan <i>commercial break</i>
5"	08:40:45- 08:40:50	Bumper <i>Out</i>	MCR	-
5'	08:40:50- 08:45:00	<i>Break</i>	MCR	Iklan
Segmen 4				
15"	08:45:00- 08:45:15	Bumper <i>In</i>	MCR	-
10"	08:45:15- 08:45:35	<i>Opening</i> Segmen 4	<i>Host</i>	-
5'	08:45:35- 08:50:35	Pembahasan	<i>Host</i> dan Narasumber	Melanjutkan pembahasan tema secara detail dengan menggali informasi dari narasumber
5'	08:50:35- 08:55:35	Tanya Jawab	Penelpon, <i>Host</i> , dan Narasumber	Sesi tanya jawab antara pemirsa dan narasumber terkait tema yang diangkat
4"	08:55:35- 08:59:45	<i>Closing</i> Program	<i>Host</i>	Memaparkan kesimpulan dari pembahasan dan harapan serta pesan dari narasumber.

5”	08:59:45- 09:00:00	Bumper <i>Closing</i> Program	MCR	-
----	-----------------------	-------------------------------------	-----	---

Tabel 3.3 Rundown Program *Talkshow* Sapa Pagi
Sumber : Dokumentasi Madu TV Nusantara

6. Paparan Data Khusus Proses Produksi Program Sapa Pagi di Madu TV Nusantara Tulungagung

1. Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahap awal atau kegiatan persiapan sebelum pelaksanaan produksi dimulai. Pada proses pra produksi ini segala sesuatu bentuk persiapan dilakukan. Mulai dari pembentukan tim produksi, *briefing* atau rapat pra produksi, penentuan tema pembahasan, penentuan dan pencarian narasumber, pengumpulan materi pembahasan, dan pematangan presenter, dan persiapan *equipment* yang digunakan.

a. Pembentukan Tim Produksi

Pada dasarnya dalam pengelolaan sebuah program televisi, yang harus diperhatikan adalah satuan kerja dalam pelaksanaan produksi. Satuan kerja tersebut terbentuk menjadi sebuah tim yang bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Adapun tim produksi dalam program Sapa Pagi antara lain produser, produser pelaksana, asisten produser, *host*, kameramen, tim kreatif, marketing, MCR, dan kontributor liputan.

1) Produser

Secara umum tugas dari seorang produser adalah mengkoordinasikan dan mengawasi semua aspek produksi. Selain itu produser juga berperan dalam membuat keputusan keuangan dan menangani semua MoU (*Memorandum of Understanding*) atau perjanjian dalam kontrak dan keperluan administrasi, membantu perekrutan bakat dan staf program, mengawasi kinerja kru dalam proses produksi.

2) Produser Pelaksana

Produser pelaksana memiliki tugas utama yaitu mengawasi produksi harian pada program Sapa Pagi. Produser Pelaksana terlibat secara langsung selama tahap pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Pada pra produksi, produser pelaksana melakukan pembentukan tim produksi, penganggaran, pemilihan pemain, dan memantau persiapan produksi. Pada produksi produser pelaksana mengawasi semua aspek produksi Sapa Pagi. Pada pasca produksi seorang produser membuat keputusan penting yang bersangkutan dengan rencana pemasaran. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Ahmad selaku Produser Pelaksana Sapa Pagi Madu TV Nusantara. “Tugas produser itu pada dasarnya harus mampu menentukan dan mengemas suatu acara itu. Secara umum suatu program acara itu

semua adalah tanggung jawab produser, maka produser juga harus terlibat dalam semua prosesnya”.⁸⁵

3) Asisten Produser

Asisten Produser memiliki tugas membantu berbagai kebutuhan berlangsungnya sebuah acara atau program dan membantu kru lain dalam menyelesaikan tugasnya. Secara detail tugas asisten produser adalah mengadakan rapat *briefing* sebelum melaksanakan program dan menghubungi tim yang terlibat untuk mengkonfirmasi apakah materi dan narasumber yang digunakan pada program hari itu telah siap atau belum. Pada proses produksi, asisten produksi harus memeriksa seluruh kesiapan untuk teknis produksi dan mengecek ulang materi serta memastikan proses produksi berjalan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun.

4) *Host*

Host atau pembawa acara dalam program Sapa Pagi memiliki tugas mempelajari materi yang telah ditentukan. Persiapan yang dilakukan *host* sebelum memulai produksi biasanya dengan menambah wawasan melalui *browsing* data di internet sebagai bahan pembahasan. Biasanya materi *talkshow* berasal dari *link* berita ataupun materi mentah dari narasumber. Selanjutnya *Host* juga harus mampu membuat *question list* yang di peruntukan pada narasumber.

⁸⁵ Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 01/W/22-II/2023

Terakhir adalah mengeksekusi setiap materi yang telah ditentukan oleh kontributor daerah pada saat *live* berlangsung. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Insi selaku *Host* Sapa Pagi Madu TV Nusantara.

Tugas *host* biasanya ya mempelajari materi yang telah ditentukan teman-teman daerah. Persiapan yang dilakukan biasanya dengan menambah wawasan melalui browsing data di internet sebagai bahan pembahasan nanti saat *perform*. Biasanya materi *talkshow* itu berasal dari link berita ataupun materi mentah dari narasumber. *Host* juga membuat *question list* untuk narasumber. Tetapi kadang kala mereka dari pihak narasumber yang memberikan *list* pertanyaan, akan tetapi tetap melalui penyaringan dari tim Sapa Pagi terutama *host* nya. Yang terakhir adalah mengeksekusi materi yang telah ditentukan pada saat *live* berlangsung.⁸⁶

5) Kameramen

Kameramen bertanggung jawab dalam semua aspek teknis pengambilan gambar dan memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang dilakukan dalam pengambilan gambar. Selain itu kameramen juga berperan dalam mengoperasikan kamera secara fisik serta memelihara komposisi seluruh gambar atau bidikan yang dimaksud guna mempertahankan *value* yang terkandung dalam sebuah gambar. Kameramen harus mampu menyelaraskan objek kamera dengan mempertimbangkan beberapa angle kamera.

6) Tim Kreatif

Tugas dari tim kreatif antara lain adalah membuat konsep tema pembahasan, mengkoordinir dalam pencarian narasumber,

⁸⁶ Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 04/W/22-II/2023

mengarahkan dan memberikan materi kepada *host*, membuat *question list* untuk narasumber, dan melakukan *briefing* pada seluruh tim sebelum melakukan produksi mengenai konsep acara yang digunakan pada hari itu. Selain itu, tim kreatif juga melakukan persiapan secara matang dari segi materi dan teknis serta terlibat langsung dalam produksi dengan mengatur alur acara dari segmen ke segmen hingga rangkaian acara berjalan dengan lancar. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Mochamad Soleh selaku Tim Kreatif Madu TV Nusantara.

Mencarikan narasumber, mencari isu apa yang paling hangat saat itu, dan juga terlibat di dalam produksi. Terutama pembuatan *quest list*, memberi materi kepada *host*, mengarahkan *host* jika materinya terlalu berat maka kita bantu untuk *quest list* nya seperti itu. Kami juga melakukan *briefing* kepada seluruh tim mengenai konsep acara yang akan digunakan pada hari itu. Dan juga kesiapan untuk produksinya karena produksinya kan pagi sekali. Dan perlu persiapan secara matang dari segi materi dan juga teknis karena format nya *live*.⁸⁷

7) Kontributor Liputan

Kontributor liputan bertanggung jawab dalam meliput suatu peristiwa ataupun kegiatan di wilayah kerja masing-masing. Dalam hal ini mereka bertugas mencari narasumber, mengurus perizinan dalam kesiapan menjadi narasumber terutama pada kedinasan, mengumpulkan data, menentukan tema, menggali informasi, mengambil gambar, dan kemudian mampu mengirim ke bagian

⁸⁷ Lampiran Transkrip Wawancara 03/W/22-II/2023

redaksi maksimal H-1 sebelum program diproduksi. Seperti pernyataan yang diberikan oleh *Host Sapa Pagi Madu TV Nusantara*.

Sapa pagi itu memiliki tim di setiap daerah (kontributor daerah) yang ada di lingkup Madu TV. Antara lain Madiun Kota dan kabupaten, Ponorogo, Blitar kota dan kabupaten, Kediri, Madura, Pamekasan, Probolinggo, dan Banyuwangi. Atau memang ketika ada isu nasional ya kita keluar dari lingkup kontributor tadi. Misal dari Papua dan Lampung. Sapa Pagi itu terjadwal dari Senin sampai jumat. Misalnya Senin Bangkalan. Tema di hari senin yang mencari harus kontributor dari Bangkalan. Tema dan narasumber ditentukan dari sana. Kadangkala tema juga datang dari narasumber sendiri, tidak harus dari kontributor. Tim di studio terima jadi semua materi dan persiapan tema siaran. Atau memang kadang tema mengikuti isu yang sedang berlangsung pada saat itu. Misal di tayangan episode ini membahas isu tentang mudik lebaran, yang menjadi narasumber ya PT KAI Madiun.⁸⁸

8) MCR (*Master Room Control*)

MCR bertanggung jawab dalam hal kelancaran jalannya sebuah program serta menjaga kualitas penayangan gambar maupun audio pada program *live* dan *taping*. Selain itu MCR juga berperan dalam melaksanakan operasional siaran, persiapan siaran dan penayangan program dan iklan, termasuk penayangan *running text*, serta memastikan kualitas kelangsungan siaran.

9) *Marketing*

Marketing dalam program ini bertanggung jawab dalam semua kegiatan pemasaran. *Marketing* memiliki peran dalam melakukan

⁸⁸ Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 04/W/22-II/2023

aktivitas promosi, mengelola pemasukan iklan, melakukan riset pasar dan target khalayak, serta mengelola dan memonitoring media sosial.

b. Rapat Permulaan (*Meeting*)

Tahap ini dimulai ketika produser memberikan arahan kepada seluruh tim Sapa Pagi melalui diskusi atau *briefing* secara rutin guna membahas persiapan materi dan narasumber yang menjadi bahan *live* program Sapa Pagi. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Mochamad Soleh selaku Tim Kreatif Madu TV Nusantara.

Tentunya di pra produksi pasti ada meeting dan pembahasan. Biasanya dari setiap wilayah kan kita mempunyai biro atau tim di luar kota. Kita memberi tugas masing-masing untuk mencari narasumber. Untuk rapat kita biasanya menggunakan rapat virtual saja, karena kan cakupannya dari berbagai daerah. Tentunya yang kita tekankan adalah terkait narasumber. Karena sapa pagi sifatnya *talkshow* dialog jadi harus ada narasumbernya. Intinya yang dibahas adalah pencarian materi, dan narasumber kita rapatkan di awal sampai masuk produksi kemudian kita rapat dengan tim produksinya.⁸⁹



Gambar 3.12 Grup Diskusi Sapa Pagi Madu TV Nusantara
Sumber : Dokumentasi Madu TV Nusantara

⁸⁹ Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 03/W/22-II/2023

Rapat rutin pada program Sapa Pagi dilakukan setiap 1 bulan sekali secara virtual. Tujuannya untuk membahas dan menentukan target yang akan dicapai dalam 1 bulan kedepan. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Produser Pelaksana Sapa Pagi Madu TV Nusantara.

Jadi untuk program Sapa Pagi itu kita mengskemakannya satu bulan sekali. Maksudnya dalam satu bulan kedepan itu target kita itu apa. Misalnya gini, target satu bulan ke depan kita bisa menghubungkan pelaku UMKM dan Dinas Pemerintahan. Jadi kita skemakan selama satu bulan kemudian kita kemas secara detail perminggu pada masing-masing segmen.⁹⁰

c. Penentuan Tema Pembahasan

Dalam menentukan tema, tim Sapa Pagi melihat isu yang sedang hangat-hangatnya, biasanya materi yang di angkat berisi *hot issue* nasional ataupun *hot issue* lokal yang terbaru sesuai dengan nilai masing-masing. *Hot issue* sendiri mencakup sosial kemasyarakatan, kejadian dan peristiwa yang sedang berlangsung (*booming*) atau peristiwa yang sudah biasa terjadi di masyarakat. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Insi selaku *Host* Madu TV Nusantara.

Biasanya materi yang di angkat adalah isu yang sedang hangat-hangatnya berisi *hot issue* nasional ataupun *hot issue* lokal sesuai dengan nilai masing-masing. *Hot issue* ini mencakup sosial kemasyarakatan, kejadian, peristiwa, yang saat itu sedang berlangsung atau *booming* dan peristiwa yang sudah biasa di masyarakat. Biasanya digunakan untuk bahan sosialisasi masyarakat misalnya terkait isu pengedaran petasan menjelang bulan Ramadhan dan masalah Covid 19.⁹¹

⁹⁰ Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 01/W/22-II/2023

⁹¹ Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 03/W/22-II/2023

Pada program sapa pagi, selain mengangkat informasi perihat peristiwa yang sedang *booming*, Sapa Pagi juga menekankan tayangan dari segi inspirasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mampu menginspirasi masyarakat secara luas. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Mochamad Soleh selaku Tim Kreatif Madu TV Nusantara.

Selain kita mengangkat isu terkini, kalau isu terkini kan suatu hal yang memiliki batas waktu. Dan juga kita mengangkat dari sisi inspirasinya. Inspirasi itu macam-macam, mungkin bisa dari orang yang menginspirasi dari pelaku usaha dan sebagainya, nah itu sifatnya *timeless* (tanpa batas waktu) jadi bisa kita tayangkan setiap saat.⁹²

d. Penentuan dan Pencarian Narasumber

Pada tahap ini, kontributor harus mampu mencari narasumber yang dianggap sesuai dengan tema dan dirasa berkompeten dalam bidangnya. Penentuan narasumber ini dilakukan oleh para kontributor liputan sekaligus izinnya. Kriteria dalam pemilihan narasumber sendiri adalah orang yang berkompeten dalam bidang atau tema yang dibahas. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Mochamad Soleh selaku Tim Kreatif Madu TV Nusantara.

Kalau kita menggunakan tema terkait isu kita harus mendatangkan narasumber yang mumpuni dengan tema. Tapi kalau yang umum atau tema inspirasi, kita gunakan yang punya bahan pembahasan. Agar pembahasan dan tema menarik maka kita perlu menghadirkan narasumber yang menarik juga. Misalkan dari pengusaha yang sangat menginspirasi. Tentunya menjadi acuan juga untuk memberikan tayangan yang sifatnya menginspirasi.⁹³

⁹² Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 03/W/22-II/2023

⁹³ Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 03/W/22-II/2023

e. Pengumpulan Materi Pembahasan

Setelah tema dan narasumber telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah pengumpulan materi. Pada tahap ini, hal yang perlu dilakukan adalah riset materi pembahasan, riset profil narasumber, pembuatan *quest list*, dan pembuatan materi berupa video teaser. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Mochamad Soleh selaku Tim Kreatif Madu TV Nusantara.

Jika tema telah ditentukan otomatis yang disiapkan adalah pertanyaannya, pembahasannya, presenternya kita matangkan dulu agar tidak lari kemana mana, pencarian profil narasumber. Setelah riset baru kita punya bahan untuk pertanyaan. Yang meriset dari tim kreatif, presenter juga melakukan riset mandiri agar mampu berimprovisasi.⁹⁴

f. Pematangan Presenter

Pematangan presenter sangat diperlukan karena kunci dari keberhasilan program adalah pada presenter. Presenter harus berwawasan luas dan mampu berimprovisasi dalam keadaan bagaimanapun. Hal yang perlu presenter siapkan selain materi, persiapan mental juga perlu dilakukan oleh seorang presenter. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Insi selaku *Host* Sapa Pagi Madu TV Nusantara.

Yang di persiapan ya kisi-kisi, jadi pematangannya adalah presenter harus *browsing* untuk cari data, dan cari materi terkait tema tersebut. Selanjutnya, memahami materi sesuai dengan tema untuk menambah wawasan. Dari materi-materi tersebut yang berkaitan dengan tema nanti dari itu modal kita untuk *live* dan yang dibahas seputar itu.⁹⁵

⁹⁴ Lampiran Transip Wawancara Nomer 03/W/22-II/2023

⁹⁵ Lampiran Transip Wawancara Nomer 04/W/22-II/2023

g. Promosi

Promosi merupakan upaya untuk menyebarkan program dan menarik *audience* melalui berbagai metode. Promosi dapat digunakan dengan memanfaatkan media cetak dan media elektronik berupa media sosial. Dalam hal ini, peran semua tim dalam kegiatan promosi sangat diperlukan dalam menarik minat *audience*. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Mochamad Soleh selaku Tim Kreatif Madu TV Nusantara.

Dalam promosi kita biasanya menggunakan *flyer* atau pamflet. Penggunaan *branding* program biasanya kita *share* melalui media sosial pribadi ataupun perusahaan sangat penting. Tujuannya agar kita tau apakah program ini masih diminati atau tidak melalui *like* dan komentar mereka.⁹⁶



Gambar 3.13 Flyer Program Sapa Pagi Madu TV Nusantara
Sumber : Dokumentasi Madu TV Nusantara

⁹⁶ Lampiran Transip Wawancara Nomer 03/W/22-II/2023

h. Persiapan *Equipment*

Untuk alat yang digunakan dalam program Sapa Pagi (*equipment*) seperti pada umumnya antara lain *lighting*, HT, TV besar, monitor, *headphone*, *clip on*, kamera, *charger* kamera, *tripod* kamera, *tripod* TV, kabel listrik, kabel video, kabel audio, kabel LAN, *mixer*, dan *black magic*. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Mochamad Soleh selaku Tim Kreatif Madu TV Nusantara. “*Equipment* kita kalau sekarang virtual, jadi hanya pakai *single* kamera, *greenscreen* dan juga virtual aplikasi Zoom Meeting. Teknis kuncinya ada di virtual *zoom*”.⁹⁷

i. Kendala Pra Produksi

Kendala yang terjadi dalam proses pra produksi ini lebih mengarah kepada tema dan narasumber yang datang dan bergabung tidak tepat waktu atau bahkan tidak bisa hadir dikarenakan beberapa hal. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Insi selaku *Host* Sapa Pagi Madu TV Nusantara.

Kendalan memang selalu ada. Terlebih dari narasumber yang tiba-tiba berhalangan hadir atau datang telat. Tetapi biasanya memang lebih karena mereka tiba-tiba ada tugas mendadak dari kedinasan. Kita tidak bisa memaksa karena kedinasan. Kalau tidak jadi otomatis ya *cancel*. Terkadang kalau narasumbernya Kedinasan itu kan memang beratnya seperti itu. Ya kita tidak bisa memaksa dan harus menghargai. Kadang kala ada yang meminta kemunduran atau memotong jam tayang dikarenakan hal tertentu. Kebijakan dari kita ya gapapa kita menyesuaikan.⁹⁸

⁹⁷ Lampiran Transip Wawancara Nomer 03/W/22-II/2023

⁹⁸ Lampiran Transip Wawancara Nomer 04/W/22-II/2023

2. Produksi

Produksi merupakan kegiatan dimana seluruh perencanaan di tahap pra produksi di eksekusi. Pada tahap ini, pengambilan gambar dan audio dilakukan. Pada proses ini kerja sama semua tim, presenter, dan narasumber secara penuh sangat diperlukan guna kelangsungan dan keberhasilan program yang diproduksi.

a. Pengambilan Gambar

Pada program Sapa Pagi format *live outdoor* dan studio, teknik pengambilan gambar menggunakan *multicame* 4 kamera. Karena format Sapa Pagi kini *live virtual*, maka pengambilan gambar cukup menggunakan *single* kamera yang mana otomatis hanya mampu menangkap 1 *angle* gambar saja. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Mochamad Soleh selaku Tim Kreatif Madu TV Nusantara.

Kita *multicame* kita pakai 4 kamera, *background*. Itu format yang awal. Kalo sekarang virtual kita lebih simpel hanya pakai 1 kamera dan juga virtual *zoom*. Teknisnya ada di virtual *zoom*.⁹⁹



Gambar 3.14 Proses Syuting Program Sapa Pagi
Sumber : Dokumentasi Peneliti

⁹⁹ Lampiran Transip Wawancara Nomer 03/W/22-II/2023

b. Penggunaan Zoom Meeting

Penggunaan Zoom Meeting pada dasarnya untuk menjembatani narasumber agar mampu terhubung dengan studio tanpa harus datang langsung ke lokasi. Zoom Meeting digunakan untuk mengontrol serta mengambil gambar dan audio narasumber dari berbagai daerah. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Anshor Ahmad selaku Asisten Produser Madu TV Nusantara, "Zoom Meeting digunakan untuk mengambil gambar dan audio narasumber dari berbagai daerah. Dan untuk mengontrol dari studio kita juga menggunakan Zoom Meeting. Proses dan formatnya kita menggunakan virtual untuk *live* Sapa Pagi".¹⁰⁰ Lebih lanjut Mochamad Soleh selaku Tim Kreatif Madu TV Nusantara juga memaparkan teknis dalam penggunaan aplikasi Zoom Meeting sebagai mediator narasumber.

Kita pake *software mixer* video dan juga aplikasi Zoom Meeting, kita pake beberapa *device* komputer. Jika narasumber lebih dari 1 maka *device* nya juga harus lebih dari 1. Teknisnya kita *mix* dengan *software* yang kita miliki yang ada di MCR. Yang paling penting adalah dari narasumber harus bisa menangkap gambar dan suara kita dengan jelas begitu pun sebaliknya kita bisa menerima gambar dan suara narasumber dengan jelas.¹⁰¹



¹⁰⁰ Lampiran Transip Wawancara Nomer 02/W/30-I/2023

¹⁰¹ Lampiran Transip Wawancara Nomer 03/W/22-II/2023

Gambar 3.15 Penggunaan Zoom Meeting
Sumber : Dokumentasi Madu TV Nusantara



Gambar 3.16 Master Control Room (MCR)
Sumber : Dokumentasi Peneliti

c. Kendala Produksi

Kendala produksi biasanya hanya terjadi selama produksi berlangsung. Karena program Sapa Pagi adalah program TV dengan format *live* virtual, maka kendala yang sering terjadi adalah pada jaringan internet. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Ahmad selaku Produser Pelaksana Madu TV Nusantara.

Karena kita programnya virtual, maka kendalanya berada di jaringan internet. Dan untuk mengatasinya kita potong bagian yang terkendala internet semisal narasumber lebih dari 1 kita alihkan gambar pada sinyal yang stabil dan dibuat gambar mereka dalam *frame* seolah-olah saling berkomunikasi satu sama lain. Jika Narasumber hanya satu maka jalan satu-satunya adalah menayangkan materi video (video teaser) yang telah disiapkan sebagai bahan diskusi sebagai pengalihan kendala jaringan internet.¹⁰²

P O N O R O G O

¹⁰² Lampiran Transip Wawancara Nomer 01/W/22-II/2023

3. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan langkah akhir dalam semua tahapan proses produksi. Pada tahap ini hal yang biasa ditekankan adalah melakukan pengarsipan dan evaluasi.

a. *Record Keeping* atau Pengarsipan

Pada sebuah program, pengarsipan merupakan hal yang sangat penting. Tujuannya untuk bank data jika suatu saat diperlukan kembali. Untuk bentuknya arsip terbagi menjadi dua jenis yaitu arsip *soft file* dan arsip *hard file*. Untuk arsip *soft file* biasanya berupa gambar atau video yang disimpan pada *space* hardisk, sedangkan untuk *hard file* disimpan dalam bentuk cetak. Seperti penjelasan yang diberikan oleh Ahmad selaku Produser Pelaksana Madu TV Nusantara. “Untuk arsip kita punya file video dan proposal. Untuk *soft file* kita masukkan pada hardisk khusus Sapa Pagi dan untuk *hard file* kita lakukan pencetakan. Untuk arsip sementara media sosial bisa digunakan sebagai media arsip”.¹⁰³

b. Evaluasi

Evaluasi merupakan segala sesuatu aktivitas yang selalu dilakukan terutama pada suatu hal yang melibatkan sekelompok orang. Tujuannya untuk membuat penilaian tentang suatu program, mencari solusi dari hambatan, dan meningkatkan efektivitas program di waktu berikutnya. Evaluasi di Madu TV Nusantara menggunakan sistem virtual dikarenakan tim produksi dari Sapa Pagi sebagian besar berada di luar

¹⁰³ Lampiran Transip Wawancara Nomer 01/W/22-II/2023

kota. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Ahmad selaku Produser Pelaksana Madu TV Nusantara.

Untuk semua media dan semua program setelah melakukan produksi tentunya mengadakan rapat evaluasi. Dan yang di bahas itu pasti kendala saat hari ini apa, kekurangannya apa, masukan untuk mengisi kekurangan bagaimana, setelah itu kita langsung *meeting* sekalian ke *season* berikut itu bagaimana. Untuk *meeting* dilakukan via virtual dan hanya lakukan oleh internal saja atau yang mengkondisikan program Sapa Pagi.¹⁰⁴

c. Pencapaian Rating dan *Share*

Sebuah program dikatakan berhasil jika diterima di kalangan masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana respon melalui rating dan *share* pada stasiun televisi itu sendiri. Madu TV Nusantara dalam mengukur rating dan *share* sebuah program dilakukan dengan melihat melalui interaksi penelepon dan interaksi pemirsa *live streaming* sosial media Madu TV Nusantara (Facebook dan TikTok). Seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Anshor Ahmad selaku Asisten Produser Sapa Pagi Madu TV “Untuk rating dan *share* kita lihat menggunakan telepon interaktif dan interaksi *live streaming* media sosial Facebook dan TikTok”.¹⁰⁵

Adanya program *Analog Switch Off* (ASO) atau peralihan saluran analog ke digital pada program siaran televisi yang diserentakkan pada 2 November 2022 silam, berakibat pada penurunan rating pada sejumlah program televisi. Akan tetapi ASO tidak berpengaruh secara drastis pada

¹⁰⁴ Lampiran Transip Wawancara Nomer 01/W/22-II/2023

¹⁰⁵ Lampiran Transip Wawancara Nomer 02/W/30-I/2023

program Sapa Pagi Madu TV sebab sebagian besar pemirsa di sekitar karesidenan Kediri masih tersambung pada jaringan analog. Hal itu terjadi sebab program ASO tidak diserentakkan secara langsung pada tanggal 2 November 2022 sehingga siaran analog yang telah mati hanya terjadi pada berbagai titik wilayah salah satunya kota Surabaya dan sekitarnya. Seperti halnya penjelasan yang dikemukakan oleh Mochamad Saleh selaku Tim Kreatif Sapa Pagi Madu TV.

Peralihan saluran analog menuju digital jelas ada penurunan terhadap program Sapa Pagi. Terutama di wilayah surabaya karena disana siaran analog sudah mati. Jadi banyak masyarakat yang belum siap untuk itu. Bahkan ada yang belum mendapatkan informasi itu, tapi seiring dengan berjalannya waktu mereka bisa paham dengan itu. Karena di program digital kan harus ada penambahan alat yang disebut *set top box*, tapi kalau yang TVnya sudah *smart TV* itu sudah bisa tinggal peralihan sistem digital saja. Kalau penurunan jelas ada, walaupun tidak banyak. Seiring berjalannya waktu nanti masyarakat juga akan paham. Jadi sementara mereka juga bisa mengakses dari internet dan kita umumkan melalui *flyer* tadi bahwa bisa di akses melalui beberapa media sosial.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Lampiran Transip Wawancara Nomer 03/W/22-II/2023

BAB IV

ANALISIS PRODUKSI PROGRAM *TALKSHOW* SAPA PAGI DI MADU TV NUSANTARA TULUNGAGUNG

Budaya atau *culture* pekerjaan pada setiap industri media memiliki perbedaan masing-masing. Yang membedakan, bagaimana budaya kerja tersebut dapat mewujudkan tujuan serta visi dan misi perusahaan sehingga mampu berkembang dengan memperhatikan perfeksionalitasnya. Suatu perusahaan media dapat dinilai berhasil ketika program acara yang disajikan sesuai dengan visi misi perusahaan serta mampu mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam mewujudkan keberhasilan, perlu adanya pedoman yang digunakan pada perusahaan tersebut. Pedoman yang familiar pada dunia perusahaan kerap disebut sebagai Standar Operasional Prosedur (SOP).

SOP (Standar Operasional Prosedur) merupakan suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat pada kinerja perusahaan. Akan tetapi, SOP perusahaan terkadang berjalan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Perlu adanya penyesuaian terhadap program acara yang akan diproduksi sehingga mampu berjalan sesuai dengan acuan. Standar Operasional Prosedur (SOP) pada dunia pertelevisian menurut Herbert Zettl terbagi menjadi 3 tahapan yang meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi.¹⁰⁷

Proses produksi program merupakan sebuah proses yang membutuhkan kerja sama dan kreatifitas dari para tim dan koordinasi yang mempunyai kepekaan dan

¹⁰⁷ Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, 2.

kemampuan teknis untuk mengkomunikasikan isi pikiran dan perasaan yang berisi pesan informatif kepada penonton melalui program yang ditayangkan. Pada proses produksi, setiap tim atau kru harus memiliki rasa solidaritas yang penuh melalui *team work*. Selain kerja tim, proses produksi juga membutuhkan banyak peralatan yang menunjang dalam proses produksi program televisi.

A. Analisis Pra Produksi Program *Talkshow Sapa Pagi di Madu TV Nusantara*

Proses pra produksi merupakan tahap awal atau perencanaan yang paling penting dalam sebuah produksi media televisi. Tahap pra produksi berawal ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan hasil dari sebuah riset dan menuangkannya dalam sebuah naskah atau meminta seorang penulis naskah atau *script writers* untuk mengembangkan gagasan menjadi sebuah naskah yang utuh sesudah riset.¹⁰⁸ Pada tahap ini, semua bentuk ide, gagasan, ataupun persiapan dilakukan secara matang sebagai pondasi sebelum proses produksi dimulai. Semakin baik dan matang perencanaan yang dilakukan, maka akan semakin bagus program yang akan dihasilkan. Dalam proses produksi setiap perusahaan media televisi memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) yang menjadi acuan dalam menjalankan sebuah program. Adapun SOP pra produksi pada program *Sapa Pagi di Madu TV* adalah menyiapkan beberapa hal berikut :

¹⁰⁸ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), 94.

1. Pembentukan Tim

Pembentukan tim bisa disebut sebagai pengorganisasian. Dalam pelaksanaan proses pra produksi, Madu TV Nusantara melibatkan beberapa orang yang akan bertanggung jawab dalam program Sapa Pagi dengan membentuk tim produksi. Morrisan berpendapat dalam bukunya bahwa peran dan tanggung jawab setiap departemen serta hubungan antara sesama individu harus diperhatikan guna menjaga keseimbangan perusahaan dan proyek yang sedang digarap.¹⁰⁹ Dalam pembagian divisinya Madu TV Nusantara telah membagi tugas dan peran serta penempatan orang beserta jabatannya dalam struktur organisasi. Hal ini sesuai dengan paparan data pada BAB III dimana Madu TV mengelompokkannya dalam beberapa divisi. Adapun beberapa yang terlibat antara lain produser, produser pelaksana, asisten produser, *host*, kameramen, tim kreatif, *marketing*, MCR, dan kontributor liputan.

Setiap program acara dalam media televisi terbentuk karena adanya peran produser. Kuasa produser pada perusahaan media televisi dibebankan pada 3 orang yang mana mereka memiliki peran dan fungsinya masing-masing, antara lain produser utama, produser pelaksana, dan asisten produser. Produser utama bertanggung jawab dalam proses pembentukan tim produksi dan *casting* pemeran yang akan terlibat dalam sebuah program. Produser juga bertanggung jawab dalam mengawasi kinerja kru dalam

¹⁰⁹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi* (Jakarta: Prenada Media, 2018), 160.

proses produksi berlangsung. Untuk jabatan produser pelaksana menurut pemaparan Ahmad selaku Produser Pelaksana dari Sapa Pagi Madu TV, bertanggung jawab dalam mengawasi produksi harian pada program Sapa Pagi.¹¹⁰ Produser pelaksana terlibat secara langsung dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Selanjutnya untuk Asisten produser bertanggung jawab dalam meninjau ulang kesiapan produksi dan membantu keperluan produser pada proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi program berlangsung.

Peran *host* atau pembawa acara sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses produksi program. *Host* adalah kunci utama program acara berjalan lancar. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Insi, mental dan wawasan para *host* selalu dipertaruhkan saat berhadapan dengan kamera.¹¹¹ Pada program Sapa Pagi *host* bertanggung jawab dalam mempelajari dan mengeksekusi materi yang telah ditentukan oleh kontributor daerah pada saat *live* berlangsung.

Kameramen merupakan aspek penting dalam pembuatan program. Segala sesuatu adegan direkam melalui kamera. Untuk itu, seorang kameramen menduduki peran penting yang bertanggung jawab dalam semua aspek teknis pengambilan gambar dengan memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang dilakukan dalam pengambilan gambar serta memelihara

¹¹⁰ Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 01/W/22-II/2023

¹¹¹ Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 04/W/22-II/2023

komposisi seluruh gambar atau bidikan yang dimaksud guna mempertahankan *value* yang terkandung dalam sebuah gambar.

Selain itu tim kreatif merupakan bagian terpenting setelah produser dan *host*. Tim kreatif membantu seluruh persiapan dalam proses pra produksi dan produksi program televisi. Lebih detailnya, tim kreatif program Sapa Pagi bertanggung jawab dalam persiapan secara matang dari segi materi dan teknis serta terlibat langsung dalam produksi dengan mengatur alur acara dari segmen ke segmen hingga rangkaian acara berjalan dengan lancar.

Untuk mengumpulkan materi pembahasan yang datang dari berbagai daerah, Madu TV bekerja sama dengan para kontributor daerah untuk menyajikan informasi teraktual dan bersifat *hot news*. Kontributor liputan bertanggung jawab dalam kegiatan perizinan dan riset materi dengan mengumpulkan data berupa gambar dan tulisan dari berbagai wilayah baik lokal maupun nasional.

Setelah semua persiapan dan proses produksi berjalan lancar, hal yang perlu dilakukan adalah penayangan melalui MCR (*Master Control Room*). MCR merupakan jantung televisi yang mana segala bentuk penayangan terletak pada *job desk* ini. Pada program Sapa Pagi Madu TV, MCR bertanggung jawab dalam semua kegiatan operasional siaran (program dan iklan) dengan menjaga kelancaran jalannya sebuah program dan kualitas penayangan gambar maupun audio pada program *live* virtual melalui aplikasi Zoom Meeting.

Program acara akan dikatakan berhasil jika sebuah program tersebut dapat diketahui dan diterima oleh khalayak luas. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran *marketing* dalam prakteknya. *Marketing* untuk program Sapa Pagi bertanggung jawab dalam semua bentuk kegiatan pemasaran, termasuk pada aktivitas promosi program, mengelola pemasukan iklan, melakukan riset pasar dan target khalayak, serta mengelola dan memonitoring media sosial.

2. Rapat Permulaan

Rapat permulaan merupakan rapat yang dilakukan ketika akan menentukan suatu gagasan. Tahap ini dimulai ketika produser memberikan arahan kepada seluruh tim Sapa Pagi melalui diskusi atau *briefing* secara rutin guna membahas persiapan materi dan narasumber yang menjadi bahan *live* program Sapa Pagi. Rapat rutin pada program Sapa Pagi ini dilakukan setiap 1 bulan sekali. Tujuannya untuk membahas dan menentukan target yang akan dicapai dalam 1 bulan ke depan. Seperti halnya penjelasan dari Ahmad selaku Produser Pelaksana Sapa Pagi.

Jadi untuk program Sapa Pagi itu kita mengskemakannya satu bulan sekali. Maksudnya dalam satu bulan ke depan itu target kita itu apa. Misalnya gini, target satu bulan ke depan kita bisa menghubungkan pelaku UMKM dan Dinas Pemerintahan. Jadi kita skemakan selama satu bulan kemudian kita kemas secara detail perminggu pada masing-masing segmen.¹¹²

Rapat permulaan pada program Sapa Pagi ini berjalan via virtual menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Hal ini dilakukan sebab tim produksi

¹¹² Lampiran Transip Wawancara Nomer 01/W/22-II/2023

program Sapa Pagi melibatkan kontributor daerah yang mana mereka diharuskan untuk berpartisipasi dari wilayahnya masing-masing.

Selain rapat rutin 1 bulan, *briefing* dalam poin ini juga dilakukan secara rutin H-1 sebelum hari produksi yang dilakukan secara virtual via WhatsApp guna memberikan penjelasan dan penerangan secara ringkas terkait teknis yang akan dilakukan saat proses produksi.

3. Penentuan Tema Pembahasan

Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan/ide yang dipercakapkan dan digunakan sebagai bahan diskusi ketika program berlangsung. Dalam menentukan tema, tim Sapa Pagi melihat isu yang sedang terjadi atau bersifat *hot news*. Seperti yang dijelaskan oleh Insi selaku *host* Sapa Pagi Madu TV Nusantara, materi yang di angkat biasanya datang dari *hot issue* nasional ataupun *hot issue* lokal terbaru yang sesuai dengan nilai masing-masing.¹¹³ *Hot issue* sendiri mencakup sosial kemasyarakatan, kejadian dan peristiwa yang sedang berlangsung (*booming*) atau peristiwa yang sudah biasa terjadi di masyarakat. Selain mengangkat informasi yang bersifat *hot news*, Sapa Pagi juga menekankan tayangan dari segi inspirasi yang bersifat *timeless*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mampu menginspirasi masyarakat secara luas.

Selain dari *hot issue*, tema Sapa Pagi untuk setiap episodenya bisa datang dari siapa saja. Baik dari tim kreatif, kontributor daerah, presenter, ataupun dari narasumber. Hal ini bisa menjadi terobosan baru ketika tim

¹¹³ Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 04/W/22-II/2023

produksi terutama tim kreatif tidak memiliki bahan pembahasan. Maka alternatif lain yang digunakan adalah dengan membuka kesempatan kepada narasumber agar mengajukan tema yang ingin mereka bahas.

4. Penentuan dan Pencarian Narasumber

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), narasumber adalah orang yang menjadi sumber informasi atau mengetahui secara jelas kejadian perkara. Dalam sudut pandang program TV maka dapat disimpulkan bahwa, narasumber merupakan seseorang yang dianggap mampu dan mumpuni dalam memberikan sumber informasi terkait kejadian atau objek pembahasan sehingga bermanfaat bagi pemirsa. Pada tahap ini, kontributor Sapa Pagi harus mampu mencari narasumber yang dianggap sesuai dengan tema dan memiliki kompetensi dalam bidangnya. Penentuan narasumber ini dilakukan oleh para kontributor liputan sekaligus izinnya. Kriteria dalam pemilihan narasumber sendiri adalah orang yang berkompenten dalam bidang atau tema yang dibahas melalui riset kondisi dan situasi.

Seperti penjelasan yang dituturkan oleh Mochamad Sholeh, sebelum melakukan pencarian narasumber, tim Sapa Pagi melakukan riset terlebih dahulu untuk menelusuri apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini dan siapa yang mampu mengisi pembahasan tersebut.¹¹⁴ Ansor Ahmad selaku asisten produksi Madu TV Nusantara juga menambahkan bahwa dari riset tersebut, tim Sapa Pagi dapat menentukan target andalan yang digunakan sebagai

¹¹⁴ Lampiran Transkrip Wawancara 03/W/22-II/2023

narasumber seperti halnya datang dari kedinasan, organisasi, komunitas, hingga pelaku UMKM.¹¹⁵

5. Pengumpulan Materi Pembahasan

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan setelah tema ditentukan yaitu mengumpulkan materi dengan melakukan riset. Dalam konteks ini riset yang dilakukan berupa meriset materi yang diperlukan, riset profil yang akan menjadi narasumber Sapa Pagi, pembuatan dan penyelarasan *question list*, serta pembuatan materi penunjang berupa video teaser guna mempertajam pembahasan sehingga pembahasan yang terbentuk menarik.

6. Pematangan Presenter

Pematangan presenter pada sebuah program perlu diperhatikan sebab presenter merupakan kunci dari keberhasilan sebuah program. Hal ini terjadi sebab presenter bertanggung jawab dalam memandu jalannya program siaran. Seorang presenter harus memiliki wawasan yang luas dan selalu memiliki keinginan untuk terus belajar dan berkembang. Presenter dituntut harus mampu berimprovisasi ketika *live* berlangsung dalam keadaan apapun dan bagaimanapun. Selain pematangan materi, seorang presenter juga hendaknya mampu mempersiapkan mental dan mampu membangun suasana positif terhadap narasumber agar tidak terjadi kecanggungan ketika *live* berlangsung.

¹¹⁵ Lampiran Transip Wawancara Nomer 02/W/30-I/2023

7. Promosi

Berdasarkan pandangan dari Evan dan Berman yang dikutip oleh Simamora, promosi adalah segala bentuk komunikasi yang digunakan untuk menginformasikan (*to inform*), membujuk (*to persuade*), dan mengingatkan (*to remind*) kepada target pasar tentang produk yang dihasilkan, baik oleh organisasi, individu, ataupun rumah tangga.¹¹⁶ Promosi merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan dan menyebarluaskan program guna menarik *audience* melalui berbagai metode. Promosi dapat dilakukan dengan memanfaatkan media cetak dan media elektronik berupa media sosial. Untuk penggunaan *branding*, program Sapa Pagi lebih menekankan pada pemanfaatan *flyer* dan pamflet dengan mengunggahnya pada media sosial baik milik perusahaan ataupun milik pribadi. Dalam hal ini, peran semua tim Sapa Pagi dalam kegiatan promosi sangat diperlukan dalam menarik minat *audience*.

8. Persiapan *Equipment*

Equipment merupakan peralatan utama yang digunakan dalam menunjang aktivitas perusahaan. *Equipment* biasanya digunakan berdasarkan fungsi dan tujuannya masing-masing. Dalam hal ini, alat yang digunakan pada program Sapa Pagi seperti pada umumnya antara lain *lighting*, HT, TV besar, monitor, *headphone*, *clip on*, kamera, *charger*

¹¹⁶ Bilson Simamora, *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitable* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 285.

kamera, *tripod* kamera, *tripod* TV, kabel listrik, kabel video, kabel audio, kabel LAN, *mixer*, dan *black magic*.

9. Kendala Pra Produksi

Dalam sebuah proses produksi, kendala merupakan hal yang selalu datang berdampingan. Kendala merupakan faktor atau keadaan yang menghambat sebuah pencapaian atau sasaran yang diharapkan. Kendala yang terjadi untuk proses pra produksi ini biasanya lebih mengarah pada tema dan narasumber. Pada tema terkadang pencarian yang dilakukan tidak membuahkan hasil sebab terkendala pada ketidaksediaan narasumber yang terlibat. Untuk itu, alternatif yang digunakan ketika hal tersebut terjadi adalah dengan melakukan penayangan ulang (*re run*) pada tema yang sifatnya *timeless*. Sedangkan pada narasumber, kendala yang kerap terjadi antara lain perihal narasumber yang datang dan bergabung tidak tepat waktu atau bahkan tidak bisa hadir dikarenakan beberapa hal. Untuk mengatasi hal tersebut, tim produksi biasanya menyesuaikan narasumber, akankah mereka meminta kemunduran atau perpotongan jam tayang bahkan pembatalan secara mendadak dikarenakan hal tertentu. Seperti halnya penjelasan yang dituturkan oleh Insi selaku *Host* Sapa Pagi Madu TV Nusantara.

Kendala memang selalu ada. Terlebih dari narasumber yang tiba-tiba berhalangan hadir atau datang telat. Tetapi biasanya memang lebih karena mereka tiba-tiba ada tugas mendadak dari Kedinasan. Kita tidak bisa memaksa karena Kedinasan. Kalau tidak jadi otomatis ya *cancel*. Terkadang kalau narasumbernya Kedinasan itu kan memang beratnya seperti itu. Ya kita tidak bisa memaksa dan harus menghargai. Kadang kala ada yang meminta kemunduran

atau memotong jam tayang dikarenakan hal tertentu. Kebijakan dari kita ya gapapa kita menyesuaikan.¹¹⁷

Sejauh pengamatan yang dilakukan selama penelitian ini, tahapan proses pra produksi dalam program Sapa Pagi di Madu TV sudah dilaksanakan dengan baik dan runtut. Mulai dari pembentukan tim hingga persiapan *equipment* dilakukan secara bertahap. Akan tetapi, dari sisi lain proses pra produksi atau perencanaan yang dilakukan oleh Madu TV Nusantara kurang efektif karena untuk rapat yang dilakukan oleh tim Sapa Pagi secara keseluruhan dalam proses *briefing* tidak dilakukan secara konstan setiap hari melainkan hanya dalam jangka 1 bulan sekali. Akan tetapi tim produksi bersama kontributor biasanya melakukan diskusi kecil-kecilan pada waktu sebelumnya untuk mengkoordinir bahwa tema dan narasumber yang akan digunakan pada hari itu telah tersedia.

Meskipun demikian, tahapan proses pra produksi yang dilakukan oleh Madu TV Nusantara terbilang unik sebab perencanaan dan rapat *briefing* dilakukan secara virtual melalui aplikasi Zoom Meeting untuk diskusi akbar dan WhatsApp untuk diskusi kecil. Hal ini dilakukan sebab mayoritas tim Sapa Pagi yang terlibat merupakan kontributor daerah yang memiliki tanggung jawab pada wilayahnya masing-masing sehingga tidak memungkinkannya dapat berkumpul dalam satu waktu dan tempat yang sama. Walaupun proses pra produksi sebagian besar dilakukan via virtual, akan tetapi tidak mengurangi

¹¹⁷ Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 04/W/22-II/2023

kualitas kinerja tim Sapa Pagi apalagi menghambat kelangsungan proses produksi yang dilakukan secara *live*.

B. Analisis Produksi Program *Talkshow* Sapa Pagi di Madu TV Nusantara

Setelah tahap pra produksi selesai dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah tahapan produksi. Proses produksi merupakan tahapan kelanjutan dari pra produksi, dimana seluruh perencanaan dieksekusi. Dalam kegiatannya, tahap ini adalah proses mewujudkan gagasan dari yang semula dalam bentuk naskah menjadi bentuk *audio visual*.¹¹⁸ Pada tahap ini kerja sama semua tim produksi yang bertugas secara langsung sangat dibutuhkan demi kelangsungan dan keberhasilan sebuah program. Di tahap ini, semua bentuk kegiatan fisik seperti pengambilan gambar dan suara dilakukan.

Program *talkshow* Sapa Pagi merupakan program yang ditayangkan secara *live* melalui *chanel* Madu TV dan *streaming* media sosial Madu TV *Official*. Pada produksi program televisi secara *live*, dibutuhkan ketelitian dan tenaga ekstra dalam proses produksi. Hal ini dilakukan guna meminimalisir kesalahan dan kendala yang terjadi ketika proses produksi berlangsung. Sebab dalam program siaran langsung biasanya gambar yang telah terekam di *direct* melalui panel *switcher* oleh *Master Control Room* (MCR) yang kemudian ditransmisikan secara langsung (*live*) kepada pemirsa sehingga tidak adanya penyuntingan dalam sebuah proyek yang dihasilkan. Berikut beberapa proses produksi yang diterapkan pada program Sapa Pagi di Madu TV Nusantara.

¹¹⁸ Kanthy Mayangsari, Nanang Krisdinanto, dan Finsensius Yuli Purnama, "Implementasi Share dan Rating Sebagai Dasar Kebijakan Pemrograman Yuk Keep Smile (YKS) Trans TV," *Universitas Katolik Widya Mandala* 3, no. 2 (Desember 2014): 129.

1. Pengambilan Gambar (Syuting)

Syuting merupakan kegiatan mengambil atau merekam suatu adegan dalam bentuk gambar dan suara (*audio-visual*) menggunakan alat berupa kamera. Pada program Sapa Pagi format *live outdoor* dan studio yang diterapkan beberapa tahun lalu, untuk teknik pengambilan gambar menggunakan *multicame* 4 kamera dengan *angle* yang berbeda. Karena format Sapa Pagi kini *live virtual*, maka pengambilan gambar cukup menggunakan *single* kamera yang mana otomatis hanya mampu menangkap satu *angle* gambar saja.

2. Penggunaan Zoom Meeting

Zoom Meeting merupakan *platform* online yang berfungsi untuk mengadakan video telekonferensi dan mampu terhubung melalui berbagai perangkat baik seluler maupun dektop. Penggunaan aplikasi Zoom Meeting pada program *talkshow* Sapa Pagi pada dasarnya untuk menjembatani narasumber agar mampu terhubung dengan studio tanpa harus datang langsung ke lokasi Madu TV Nusantara. Zoom Meeting dimanfaatkan untuk mengontrol serta mengambil gambar dan audio narasumber dari berbagai daerah yang tersambung sebagai narasumber. Untuk prosesnya Zoom Meeting digunakan pada beberapa *device* komputer bersamaan dengan *software mixer* video yang berperan sebagai media untuk mengatur *display* utama sehingga gambar dari sumber video mampu berubah-ubah sesuai selera. Seperti halnya penjelasan yang dituturkan oleh Mochamad Saleh selaku Tim Kreatif Sapa Pagi Madu TV.

Kita pake *software mixer* video dan juga aplikasi Zoom Meeting, kita pake beberapa *device* komputer. Jika narasumber lebih dari 1 maka *device* nya juga harus lebih dari 1. Teknisnya kita *mix* dengan *software* yang kita miliki yang ada di MCR. Yang paling penting adalah dari narasumber harus bisa menangkap gambar dan suara kita dengan jelas begitu pun sebaliknya kita bisa menerima gambar dan suara narasumber dengan jelas.¹¹⁹

3. Kendala Produksi

Kendala merupakan suatu hal yang mampu menghambat kelangsungan proses produksi. Kendala atau hambatan yang terjadi pada proses produksi program televisi yang diproduksi secara langsung (*live*) merupakan suatu hal yang fatal dan sebisa mungkin harus dihindari. Jika sebuah program mengalami kendala pada proses produksi *live*, maka program yang diperoleh akan mengalami kecacatan (tidak sempurna).

Program Sapa Pagi merupakan program televisi yang disiarkan menggunakan format *live* virtual dengan memanfaatkan jaringan internet. Untuk itu, kendala yang kerap terjadi pada program format virtual adalah pada jaringan internet yang tidak stabil sehingga berdampak pada hasil gambar dan audio yang kurang maksimal. Untuk mengatasi kendala pada sebuah jaringan internet, tim Sapa Pagi inisiatif memberikan pengalihan dengan menayangkan materi video (video teaser) yang telah disiapkan sebagai bahan diskusi.¹²⁰

Dari pengamatan peneliti mengenai tahapan proses produksi yang diterapkan pada program *talkshow* Sapa Pagi Madu TV Nusantara sejauh ini

¹¹⁹ Lampiran Transkrip Wawancara 03/W/22-II/2023

¹²⁰ Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 01/W/22-II/2023

sudah tersusun secara sistematis dan terbilang khas. Sebab program *live* Sapa Pagi lebih menekankan pada konsep minimalis yang memudahkan berbagai kalangan terutama narasumber, sehingga Sapa Pagi mampu menjangkau narasumber hingga ke skala nasional. Hanya saja untuk penggunaan *angle* pada kamera, Sapa Pagi hanya menggunakan satu sudut pandang kamera sehingga mengakibatkan gambar yang tercipta terkesan monoton.

C. Analisis Pasca Produksi Program *Talkshow* Sapa Pagi di Madu TV Nusantara

Proses pasca produksi merupakan tahap akhir yang berorientasi pada hasil dari semua kegiatan yang telah diproduksi sebelumnya. Konsep proses pasca produksi yang dikemukakan Alan Wurtzel adalah tahapan penyempurnaan, dimana tahapan ini merupakan tahap akhir yang dilakukan dari serangkaian produksi yakni melalui penyuntingan gambar dan suara (*editing*).¹²¹ Pasca produksi lebih berfokus untuk produksi program yang sifatnya *taping* (tidak langsung). Akan tetapi, program Sapa Pagi tidak menekankan pada tahap *editing* sebab Sapa Pagi merupakan program televisi yang disiarkan secara *live* (langsung) sehingga tidak melibatkan adanya *editing* video/audio. Pada tahap ini, hal yang biasa ditekankan pada program Sapa Pagi Madu TV Nusantara adalah melakukan pengarsipan dan evaluasi untuk setiap segmen dari program siaran *live* Sapa Pagi untuk melihat pergerakan rating dan

¹²¹ Mayangsari, Krisdinanto, dan Purnama, "Implementasi Share dan Rating Sebagai Dasar Kebijakan Pemrograman Yuk Keep Smile (YKS) Trans TV," 133.

share sebagai tahapan akhir dari keseluruhan produksi dan penayangan program.

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu aktivitas yang harus dilakukan terutama pada sebuah kegiatan yang melibatkan sekelompok orang. Tujuannya untuk membuat penilaian tentang suatu program, mencari solusi dari hambatan, dan meningkatkan efektivitas program untuk waktu berikutnya. Dalam evaluasi seseorang diarahkan untuk melihat hasil program yang telah dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir apakah karya itu perlu perbaikan, modifikasi, peningkatan, ataupun penghentian.

Evaluasi Madu TV Nusantara dilakukan setiap 3 bulan sekali dan lebih menggunakan sistem *meeting* virtual dengan memanfaatkan video konferensi dikarenakan tim produksi dari Sapa Pagi sebagian besar berada di luar kota.¹²² Dalam evaluasi, hal yang kerap ditekankan pada saat rapat meliputi hambatan dan kendala apapun yang sekiranya menghambat dan perlu untuk didiskusikan secara mendalam agar tidak terulang kembali saat produksi program berlangsung misalnya kendala saat produksi, kendala studio, kendala jaringan dan sebagainya.

2. Record Keeping atau Pengarsipan

Record Keeping atau pengarsipan merupakan tahap akhir bagaimana sebuah karya disimpan dengan baik untuk menghindari klaim dari pihak lain

¹²² Lampiran Transkrip Wawancara Nomer 04/W/22-II/2023

atas hak cipta program yang telah diproduksi.¹²³ Dalam sebuah program, pengarsipan merupakan hal yang sangat penting dan sangat dijaga. Tujuannya sebagai bank data jika suatu saat diperlukan kembali. Ahmad selaku Produser Pelaksana dan Tim Kreatif Madu TV Nusantara berpendapat bahwa arsip menurut bentuknya terbagi menjadi dua jenis yaitu arsip *soft file* dan arsip *hard file*.¹²⁴ *Soft file* terbentuk dari sekumpulan data yang disimpan menggunakan *space* memori yang lebih praktis dan tidak menghabiskan tempat. Sedangkan *hard file* terbentuk dari sekumpulan data fisik yang disimpan dalam bentuk kertas. Program Sapa Pagi Madu TV dalam pengarsipan menggunakan keduanya, bahkan terdapat bank data sementara yang digunakan pada media sosial. Untuk arsip *soft file* biasanya berupa gambar atau video yang disimpan pada *space* hardisk, sedangkan untuk *hard file* disimpan dalam bentuk cetak.

3. Pencapaian Rating dan Share

Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) telah melakukan kebijakan peralihan siaran TV berbasis analog menuju siaran TV berbasis digital dengan melakukan program *Analog Switch Off* (ASO). Program ini mulai diterapkan pada tanggal 2 November 2022 pukul 24.00 WIB. Hal ini sesuai dengan keputusan pemerintah pada Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, terkait kewajiban

¹²³ Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, 10.

¹²⁴ Lampiran Transip Wawancara Nomer 01/W/22-II/2023

pemerintah dalam mengalihkan siaran televisi di wilayah Indonesia dari sistem analog ke sistem digital secara serentak pada 2 November 2022.¹²⁵

Adanya peralihan saluran analog ke digital pada program siaran televisi berakibat pada jumlah rating pada sejumlah program televisi. Akan tetapi ASO ini tidak berpengaruh secara drastis pada program Sapa Pagi Madu TV Nusantara sebab sebagian besar pemirsa di sekitar Karesidenan Kediri masih tersambung pada jaringan analog. Hal itu terjadi sebab program ASO tidak diserentakkan secara langsung pada tanggal 2 November 2022 sehingga siaran analog yang telah mati hanya terjadi pada berbagai titik wilayah salah satunya kota Surabaya dan sekitarnya. Pada dasarnya penghitungan rating dilakukan melalui lembaga khusus yang disebut Nielsen. Akan tetapi, karena sebagian besar program siaran Madu TV Nusantara tersambung melalui internet maka, Madu TV Nusantara memiliki trik tersendiri dalam melihat perkembangan rating yang terjadi melalui interaksi penelepon dan interaksi pemirsa *live streaming* media sosial Madu TV Nusantara (Facebook dan TikTok).¹²⁶

Sejauh pengamatan yang peneliti lakukan, pada proses pasca produksi yang dilakukan oleh program Sapa Pagi Madu TV Nusantara ini berjalan dengan baik. Untuk arsip, pengarsipan yang dilakukan Madu TV Nusantara seperti halnya perusahaan pada umumnya dengan memanfaatkan dua media

¹²⁵ Emir Yanwardhana, "Siaran TV Analog Mulai Dimatikan, Ini Alasan Pindah Digital - Siaran Digital Indonesia," (2022), Kominfo.go.id, diakses 25 Maret 2023, <https://siarandigital.kominfo.go.id/berita-detail/503/siaran-tv-analog-mulai-dimatikan-ini-alasan-pindah-digital>.

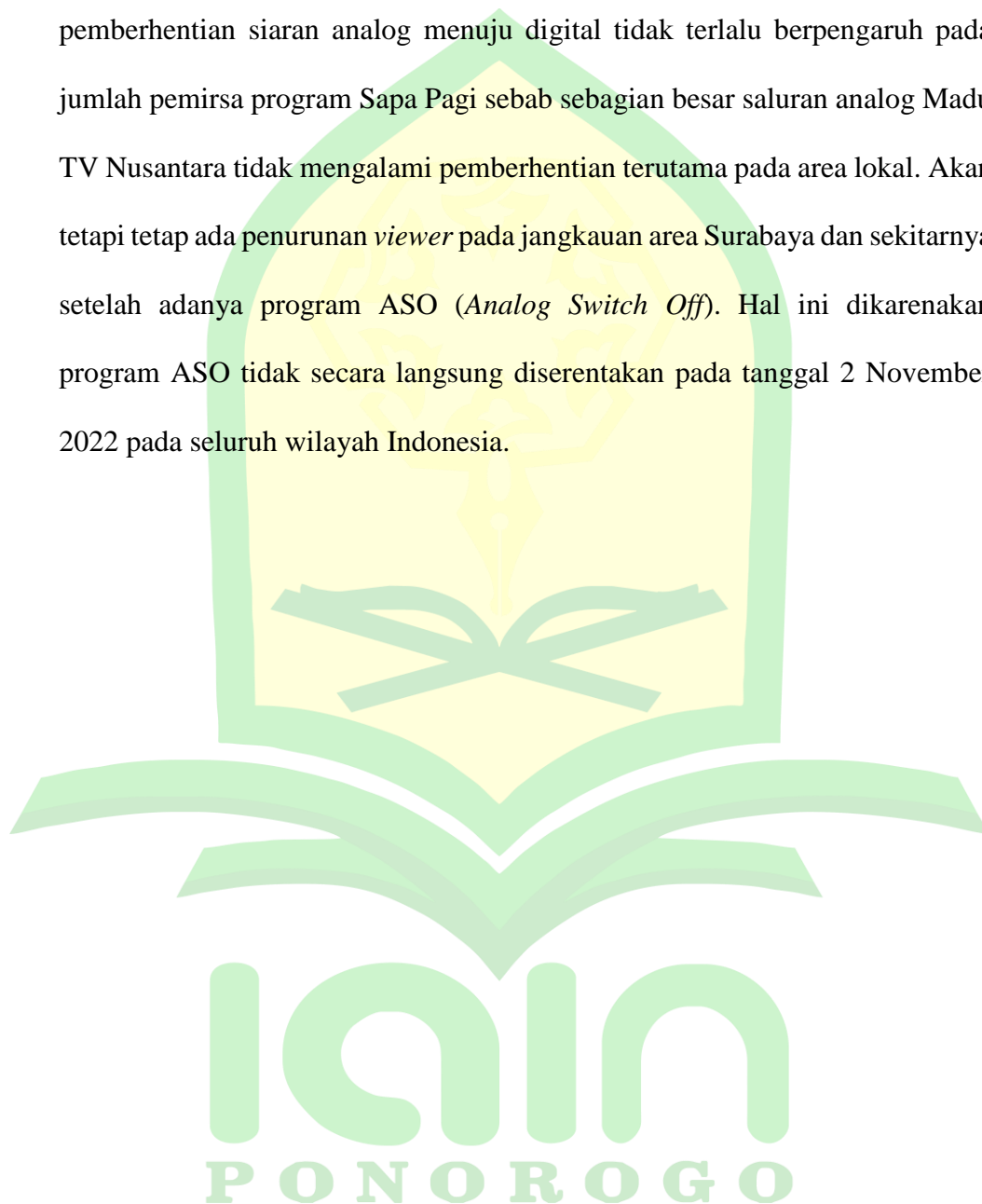
¹²⁶ Lampiran Transip Wawancara Nomer 02/W/30-I/2023

penyimpanan berupa *soft file* dan *hard file*. Hal yang menjadi sorotan oleh peneliti adalah pada proses evaluasi. Rapat evaluasi ini terbilang unik karena Madu TV Nusantara lebih berfokus pada *meeting* yang memanfaatkan media virtual sebagai media *conference*. Hal ini dilakukan sebab mayoritas tim Sapa Pagi yang terlibat merupakan kontributor daerah yang memiliki tanggung jawab pada wilayahnya masing-masing. Meskipun berjalan secara virtual, rapat menggunakan sitem ini dinilai terbilang praktis. Minusnya, seseorang tidak mampu melakukan komunikasi secara luwes karena harus berpacu pada jaringan internet dan *feedback* yang diterima juga terkadang mengalami keterlambatan.

Adanya tayangan ini berpengaruh terhadap sebagian kalangan masyarakat yang mengonsumsi informasi komunikasi massa. Melihat fenomena ini, program Sapa Pagi dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan dan memperoleh informasi terbaru yang disajikan. Salah satu diantaranya adalah himbuan pemberhentian penggunaan obat berbentuk sirup untuk anak-anak dan lain sebagainya. Dengan adanya informasi tersebut, pemerintah mampu menjangkau berbagai elemen masyarakat dalam melakukan kegiatan sosialisasi melalui media komunikasi massa dalam bentuk program *talkshow* Sapa Pagi Madu TV Nusantara Tulungagung. Akan tetapi, dari semua jenis tema yang disuguhkan oleh program Sapa Pagi, yang paling menarik minat pemirsa adalah pada tema inspiratif yang datangnya dari tokoh inspirasi ataupun pelaku UMKM dan organisasi. Hal itu terlihat melalui seberapa banyak pemirsa yang turut berpartisipasi melalui interaksi telepon

ketika siaran *live* berlangsung. Akibatnya, terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap rating Sapa Pagi terletak pada sajian tema yang disuguhkan.

Selain itu, parameter perhitungan rating dan *share* setelah program pemberhentian siaran analog menuju digital tidak terlalu berpengaruh pada jumlah pemirsa program Sapa Pagi sebab sebagian besar saluran analog Madu TV Nusantara tidak mengalami pemberhentian terutama pada area lokal. Akan tetapi tetap ada penurunan *viewer* pada jangkauan area Surabaya dan sekitarnya setelah adanya program ASO (*Analog Switch Off*). Hal ini dikarenakan program ASO tidak secara langsung diserentakan pada tanggal 2 November 2022 pada seluruh wilayah Indonesia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis proses produksi program *talkshow* Sapa Pagi di Madu TV Nusantara Tulungagung yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan mendapatkan hasil analisis penelitian yang sesuai dengan kaidah SOP (Standar Operasional Prosedur) media televisi seperti pada umumnya meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi sehingga dapat disimpulkan dalam beberapa tahap diantaranya:

1. Proses pra produksi merupakan tahap persiapan yang dilakukan pada langkah awal. Pada tahap ini, semua bentuk ide, gagasan, ataupun persiapan alat dan materi dilakukan secara matang sebagai pondasi sebelum proses produksi dimulai. Tahap pra produksi yang dilakukan pada program Sapa Pagi berawal dari pembentukan tim produksi, rapat permulaan (*briefing*), penentuan tema pembahasan, penentuan dan pencarian narasumber, pengumpulan materi pembahasan, pematangan presenter, promosi, dan persiapan *equipment*. Adapun untuk kendala biasanya lebih mengarah pada tema dan narasumber. Pada tema terkadang pencarian yang dilakukan tidak membuahkan hasil sebab terkendala pada ketidaksediaan narasumber yang terlibat. Untuk alternatifnya adalah dengan melakukan penayangan ulang (*re run*) pada tema yang sifatnya

timeless. Sedangkan pada narasumber, kendala yang kerap terjadi antara lain perihal narasumber yang datang dan bergabung tidak tepat waktu atau bahkan tidak bisa hadir dikarenakan beberapa hal. Untuk mengatasinya, *schedule* tim produksi menyesuaikan narasumber, sehingga terjadi kemunduran atau perpotongan jam tayang bahkan pembatalan secara mendadak dikarenakan hal tertentu.

2. Proses produksi merupakan tahapan kelanjutan dari pra produksi, dimana seluruh perencanaan di eksekusi. Pada tahap ini kerja sama semua tim produksi yang bertugas secara langsung sangat dibutuhkan demi kelangsungan dan keberhasilan sebuah program. Di tahap ini, semua bentuk kegiatan fisik seperti pengambilan gambar dan audio dilakukan. Tahap produksi yang dilakukan pada program Sapa Pagi berfokus pada pengambilan gambar (*syuting*) dan penggunaan Zoom Meeting sebagai mediator produksi *live* virtual. Adapun untuk kendala pada proses produksi, sering terjadi pada program format virtual adalah pada jaringan internet yang tidak stabil sehingga berdampak pada hasil gambar dan audio yang kurang maksimal. Untuk mengatasi kendala pada sebuah jaringan internet, tim Sapa Pagi inisiatif memberikan pengalihan dengan menayangkan materi video (*video teaser*) yang telah disiapkan sebagai bahan diskusi.
3. Proses pasca produksi merupakan tahap akhir yang berorientasi pada hasil dari semua kegiatan yang telah diproduksi sebelumnya. Pasca produksi lebih berfokus untuk produksi program yang sifatnya *taping* (tidak

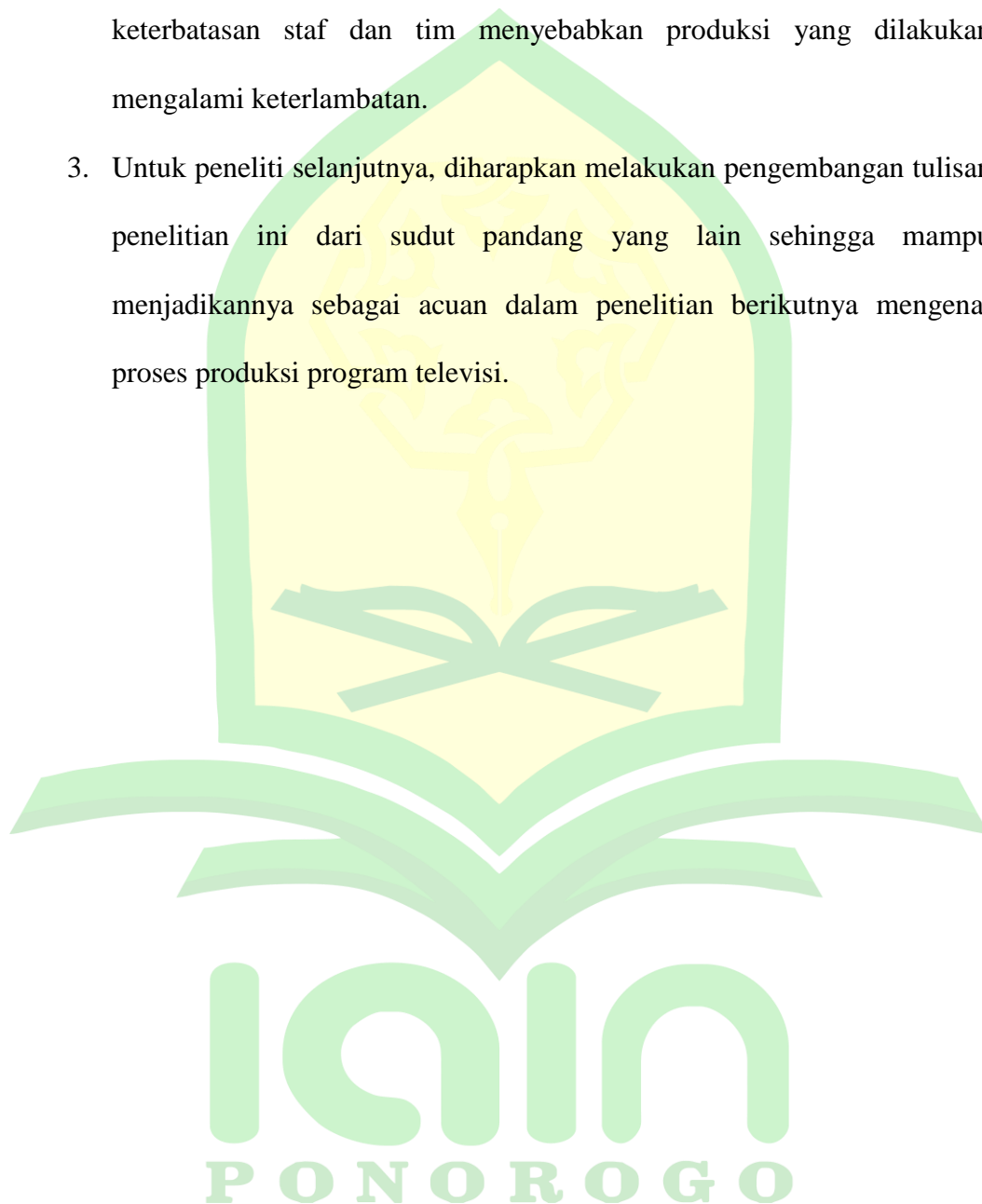
langsung). Karena program Sapa Pagi merupakan program televisi yang disiarkan secara *live* (langsung), maka pada tahap pasca produksi tidak melibatkan adanya *editing* video/audio. Pada tahap ini, hal yang biasa ditekankan pada program Sapa Pagi Madu TV Nusantara adalah melakukan pengarsipan dan evaluasi untuk setiap segmen dari program siaran *live* Sapa Pagi untuk melihat pergerakan rating dan *share* sebagai tahapan akhir dari keseluruhan produksi dan penayangan program.

B. Saran

Meskipun sistem produksi program Sapa Pagi Madu TV Nusantara saat ini telah berjalan cukup baik, akan tetapi sedikit saran yang sifatnya mendukung akan peneliti berikan hendaknya mampu membangun sistem produksi Madu TV Nusantara untuk kedepannya. Saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan penelitian proses produksi program *talkshow* Sapa Pagi Madu TV Nusantara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh tim produksi Sapa Pagi Madu TV terutama untuk produser Madu TV Nusantara untuk meningkatkan dan memaksimalkan kinerja para staf dan karyawan dalam menjalankan tanggung jawabnya masing-masing sesuai *job desk*. Adanya rapat yang dilakukan secara berkala akan lebih efektif sehingga seluruh karyawan dan tim produksi dapat mengetahui perkembangan ataupun hambatan pada program *talkshow* Sapa Pagi Madu TV Nusantara Tulungagung, sehingga untuk kedepannya dapat memberikan ide baru yang bervariasi dan inovatif ataupun masukan dan saran.

2. Karena kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) di Madu TV Nusantara, diharapkan kepada Komisariss Madu TV Nusantara agar meningkatkan SDM untuk kedepannya terutama pada bidang produksi, dikarenakan keterbatasan staf dan tim menyebabkan produksi yang dilakukan mengalami keterlambatan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan pengembangan tulisan penelitian ini dari sudut pandang yang lain sehingga mampu menjadikannya sebagai acuan dalam penelitian berikutnya mengenai proses produksi program televisi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Annur, Cindy Mutia. “Survei Nielsen Indonesia: Mayoritas Pengguna Televisi Di RI Berusia 50 Tahun Ke Atas.” (2022), Databoks. Diakses 17 Februari 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/09/survei-nielsen-indonesia-mayoritas-pengguna-televisi-di-ri-berusia-50-tahun-ke-atas>.
- Ansori, Depi Rahmadani, dan Idola Perdini Putri. “Analisis Produksi Program Televisi di TvOne (Proses Produksi Program Televisi ‘Ayo Hidup Sehat’ Di PT. Lativi Media Karya Pulo Gadung Jakarta Timur).” *Universitas Telkom Bandung* 8, no. 5 (Oktober 2021).
- Apriyanti, Siska. “Analisis Produksi Program Saliha NET TV.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Ashari, Mutia Kultsum. “Manajemen Redaksional Program Berita ‘Suguhan Sepincuk Berita’ di JTV Madiun.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- Bahasuan, Stevany Nadia Sary. “Strategi Komunikasi Pemasaran Obat Herbal BIO HSA Melalui Iklan di Madu TV Tulungagung.” Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945, 2021.
- Fachruddin, Andi. *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ PRESS, 2021.
- Gumilang, Galang Surya. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (29 September 2016). <https://doi.org/10.52657/jfk.v2i2.218>.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

- Hadi Wulandari, Ariesta. "Analisis Proses Produksi Program Acara Dakwah Dalam TV Lokal (Studi di ADiTV Yogyakarta)." Skripsi, IAIN Salatiga, 2020.
- Halik, Abdul. *Komunikasi Massa*. Makasar: Alauddin University Press, 2013.
- Haryati. "Televisi Lokal dalam Representasi Identitas Budaya." *Observasi* 11, no. 1 (2013). <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/observasi/issue/view/39>.
- Hasanah, Aswatun. "Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh Edisi Oktober-Desember 2017)." Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Hasibuan, Sri Wahyuni, Abdurrahman Misno, Ansri Jayanti, Muhammad Sholahuddin, Ujang Syahrul Mubarrok, Dr Abdul Wahab M.Si S. Si, Dr Tasrim M.Si SE, Saryanto M.Pd S. Pd T., Siswadi Sululing CPA SE, M. Ak, Ak, CA, Asean, dan Baso Iping M.Hum S. E. *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Isnaien, Agus. "Analisis Program Acara Kick Andy di Metro TV." *UIN Syarif Hidayatullah*, Skripsi, 2011, 60.
- Juditha, Christiany. "Televisi Lokal dan Konten Kearifan Lokal (Studi Kasus di Sindo TV Kendari)." *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)* 16, no. 1 (2015): 49–64. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v16i1.1337>.
- Latief, Rusman. *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Mayangsari, Kanthy, Nanang Krisdinanto, dan Finsensius Yuli Purnama. "Implementasi Share dan Rating Sebagai Dasar Kebijakan Pemrograman Yuk Keep Smile (YKS) Trans TV." *Universitas Katolik Widya Mandala* 3, no. 2 (Desember 2014): 112–37.
- Mediana. "Belanja Iklan ke Televisi dan Platform Digital Dominan." (2022), [kompas.id](https://www.kompas.id). Diakses 17 Februari 2023. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/12/08/belanja-iklan-ke-televisi-dan-platform-digital-dominan>.

- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Nurfatihah, Siti. "Produksi Program Televisi (Studi kasus acara variety show Dahsyat di RCTI)." Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, 2015.
- Nurochman, Aan. "Televisi Sebagai Pembentuk Pola Pikir Dan Kepribadia." (2016), *ITS News* (blog). Diakses 17 Februari 2023. <https://www.its.ac.id/news/2006/12/26/televisi-sebagai-pembentuk-pola-pikir-dan-kepribadian/>.
- PT Madinul Ulum Media Televisi Ummat. "Profil Madu TV Nusantara Tulungagung." *Madu TV* (blog). Diakses 10 Maret 2023. <https://madu.tv/profil/>.
- Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif." (2010). *uin-malang.ac.id*. Diakses 1 Maret 2023. <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rizhadhi, Affilah Firhansyah. "Media Televisi Berperan Penting dalam Dunia Politik." (2022), *Kumparan*. Diakses 19 Februari 2023. <https://kumparan.com/afillah-firhansyah/media-televisi-berperan-penting-dalam-dunia-politik-1y2d7uS86F8>.
- Setiawan, Iwan. "Produksi Program Televisi." *Binus University Bandung - Kampus Teknologi Kreatif*. Diakses 16 Februari 2023. <https://binus.ac.id/bandung/2022/06/produksi-program-televisi/>.
- Simamora, Bilson. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitable*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Sinaga, Deddy. "Siaran Televisi Itu untuk Apa ?" (2016), *CNN Indonesia*. Diakses 16 Februari 2023. <https://www.cnnindonesia.com/inspirasi/20161014112814-454-165470/siaran-televisi-itu-untuk-apa>.

- Siska Lestari, Sugiarti. "Produksi Program Wow Viral di Metro TV." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2020.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 32 tahun 2002 Pasal 14 ayat (3) Bagian Keempat tentang Lembaga Penyiaran Publik.," t.t.
- Wadakethalagal, Joseph. "Pentingnya Perencanaan Dalam Bisnis." (2015), merdeka.com. Diakses 30 Maret 2023. <https://www.merdeka.com/khas/pentingnya-perencanaan-dalam-bisnis.html>.
- Wibisono, Dermawan. *Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007.
- Wikipedia. "Madu TV." Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. Diakses 26 Maret 2023. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Madu_TV&oldid=23150245.
- Yanwardhana, Emir. "Siaran TV Analog Mulai Dimatikan, Ini Alasan Pindah Digital - Siaran Digital Indonesia." (2022), Kominfo.go.id. Diakses 25 Maret 2023. <https://siarandigital.kominfo.go.id/berita-detail/503/siaran-tv-analog-mulai-dimatikan-ini-alasan-pindah-digital>.
- Zoebazary, M. Ilham. *Kamus Istilah Televisi & Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.